



**ANALISIS FINANSIAL USAHATANI BELIMBING PEKARANGAN
DI KELURAHAN KARANGSARI KECAMATAN SUKOREJO
KOTAMADYA BLITAR TAHUN 1996-2000**

SKRIPSI



Oleh

Sri Andayani
NIM: 970810101289

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

Asal	: Kinoh	Klasifikasi	: 338.5
Terima Tanggal	: 0 OCT 2001	SR	: SR1
No. Induk	: 10236708		: a

S

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI BELIMBING PEKARANGAN
DI KELURAHAN KARANGSARI KECAMATAN SUKOREJO
KOTAMADYA BLITAR TAHUN 1996 - 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : SRI ANDAYANI

N. I. M. : 970810101289

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

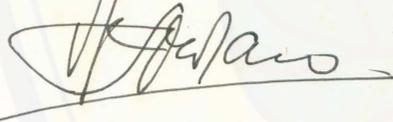
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

15 SEPTEMBER 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

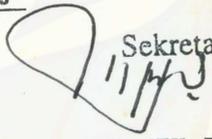
Ketua,



Drs. BAMBANG YUDONO, MM.

NIP. 130 355 409

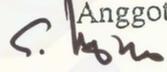
Sekretaris,



Dra. NANIK ISTIYANI, MSi.

NIP. 131 658 376

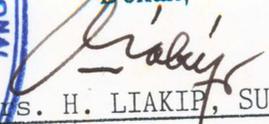
Anggota,



Drs. SOEYONO, MM.

NIP. 131 386 653

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. LIAKIP, SU.

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Finansial Usahatani Belimbing Pekarangan DI Kelurahan
Karangsari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar Tahun 1996 - 2000

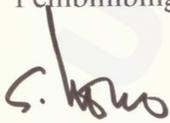
Nama : Sri Andayani

NIM : 970810101289

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

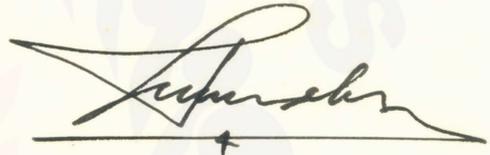
Kosentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



Drs. Soeyono, MM
NIP. 131 386 653

Pembimbing II



Drs. H. A. Qosyim, MP
NIP. 130 937 192

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : Agustus 2001

Dengan menyebut Asma ALLAH Yang Maha Pengasih Lagi
Maha Penyayang Karya yang sederhana ini
kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tercinta

Bapak Tumidjan dan Ibunda Sri Atem.....

Beliau yang tak pernah surut mendoakan,
mencurahkan kasih sayang, memberikan
kepercayaan dan motivasi sehingga aku
dapat menapaki liku-liku kehidupan ini.

Adik-adikku tercinta Junet, Totok, Kresna, Putri
tempat aku berbagi kebahagiaan dan kegundahan.

Om Agung yang penuh kesabaran menemani dan
memberikan motivasi.

Almamaterku Tercinta . . .

Tempat menimba ilmu untuk bekal di
kehidupanku kelak

MOTTO

Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q S. Alam Nasyrah : 6 - 8)

Pelajarilah ilmu. Barang siapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa. Menuntutnya, itu ibadah. Mengulang-ulangnya, itu tasbih. Membahasnya, itu jihad. Mengajarkannya pada orang yang tidak tahu, itu sedekah. Memberikannya pada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Allah.

(Ilya Al-Ghozali)

Sejarah telah menunjukkan bahwa pemenang-pemenang terkenal biasanya menemui hambatan yang menyakitkan sebelum mereka berhasil. Mereka berhasil sebab mereka tidak berkecil hati atas kegagalan-kegagalan yang mereka rasakan.

(B.C Forbes)

ABSTRAKSI

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI BELIMBING PEKARANGAN DI KELURAHAN KARANGSARI KECAMATAN SUKOREJO KOTAMADYA BLITAR TAHUN 1996 – 2000

Oleh:
SRI ANDAYANI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya rata-rata pendapatan bersih petani dari usahatani belimbing pekarangan setiap tahun dan menganalisis kelayakan usahatani belimbing pekarangan secara finansial. Penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu Mei sampai Juni 2001 di daerah Kelurahan Karang Sari, Kantor Kelurahan Karang Sari dan Kantor Dinas Pertanian Blitar.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif survei yaitu meneliti obyek penelitian untuk memperoleh fakta mengenai keadaan petani belimbing di daerah penelitian. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja di Kelurahan Karang Sari karena di daerah tersebut banyak petani yang membudidayakan tanaman belimbing. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* yang besarnya 10% dari jumlah populasi. Data yang diambil dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap petani belimbing dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan data dari instansi-instansi yang terkait. Alat analisis yang digunakan adalah analisis finansial dengan menggunakan metode NPV (*Net Present Value*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani belimbing pekarangan menghasilkan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp 957.520,10. Dari analisis finansial diperoleh NPV sebesar Rp 6.375.779,81 dan analisis sensitivitas diperoleh NPV sebesar Rp 5.366.122,11. Hasil NPV menunjukkan nilai positif sehingga usahatani belimbing pekarangan layak untuk dikembangkan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara finansial usahatani belimbing pekarangan layak untuk dikembangkan karena dapat memberikan keuntungan dan menambah pendapatan keluarga petani belimbing pekarangan. Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya peningkatan pengetahuan teknik-teknik budidaya belimbing dan perluasan lahan melalui penanaman belimbing dalam pot untuk meningkatkan produktivitas buah belimbing.

Risky, Tante Kustiani yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil dengan tulus dan tak ternilai harganya.

7. Sobat-sobatku Henny, Ineke, Tuti, Lulu, Lela, Irma, Wulan, Niken, Evi, Irni, Wibowo, Deni, Cahya, Iwan, Arif, Aji, Ali, Niam, Eko atas segala arti persahabatan dan kebersamaan selama melewati hari-hari di kampus tercinta.
8. Teman-teman ESPE Ganjil 97 tempat aku menempa diri, berbagi cerita dan pengalaman pada masa-masa kuliah.
9. Cewek-cewek MANIS penguasa “HALMADATHREE” ada Tumil, Hesti, Nunung, Iluk, Ita, Umi, Netty, Iir, Risa, Iin, Yuli, Phia, Endah, Weni, Irma, Dewi atas ketulusan persahabatan dan kekompakan selama di Jember.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya, untuk itu kami mengharapkan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Jember, Agustus 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Pustaka Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Rancangan Penelitian.....	20
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4 Metode Analisis Data.....	22
3.5 Asumsi.....	23
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	24

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Daftar Komoditas Andalan dan Komoditas Unggulan Kotamadya Blitar Tahun 2000	2
2	Permintaan Terhadap Komoditas Belimbing Di Kotamadya Blitar Tahun 2000.....	3
3	Perincian Total Biaya Usahatani Belimbing Pekarangan Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar Tahun 1996 – 2000.....	30
4	Perincian Total Pendapatan Usahatani Belimbing Pekarangan Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar Tahun 1996 – 2000.....	31
5	Perincian Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Belimbing Pekarangan Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar Tahun 1996 – 2000.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Quisioner.....	41
2	Penggunaan total biaya produksi usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar tahun 1996.....	42
3	Penggunaan Total Biaya Produksi Usahatani Belimbing Pekarangan Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar tahun 1997.....	45
4	Penggunaan total biaya produksi usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar tahun 1998.....	48
5	Penggunaan total biaya produksi usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar tahun 1999.....	51
6	Penggunaan total biaya produksi usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar tahun 2000.....	54
7	Perhitungan total pendapatan usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar tahun 1998.....	57
8	Perhitungan total pendapatan usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar tahun 1999.....	59
9	Perhitungan total pendapatan usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar tahun 2000.....	61



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman kekayaan alam, salah satu kekayaan alam yang dimiliki adalah tanaman buah-buahan. Ada berpuh macam tanaman buah-buahan yang tumbuh di Indonesia, dari yang sekecil anggur sampai yang sebesar nangka, dari yang semerah manggis sampai yang sekuning belimbing. Sebagai salah satu negara yang kaya akan buah-buahan, Indonesia berketetapan untuk dapat memenuhi kebutuhan buah-buahan di pasar domestik bahkan ekspor melalui pembangunan agribisnis hortikultura.

Pembangunan agribisnis hortikultura khususnya buah-buahan telah diberi prioritas untuk dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Prioritas diberikan karena terus meningkatnya permintaan atas komoditi hortikultura dan seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Pembangunan agribisnis hortikultura ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran hasil pertanian, serta meningkatkan kualitas dan daya saing hasil pertanian di pasaran dalam negeri maupun di luar negeri sebagai upaya untuk memenuhi permintaan konsumen terhadap komoditas hortikultura khususnya permintaan terhadap buah-buahan. (Kanisius, 1999:5).

Permintaan terhadap buah-buahan semakin meningkat hal ini dipengaruhi oleh adanya pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, kesadaran masyarakat akan gizi serta perkembangan sektor industri dan pariwisata sehingga berdampak positif terhadap permintaan buah-buahan baik dalam hal jumlah, mutu ataupun ragamnya. Di pasar-pasar domestik terjadi peningkatan konsumsi buah-buahan yang mulanya dianggap sebagai konsumsi golongan menengah keatas namun kini buah bisa dinikmati oleh semua golongan dalam upayanya memenuhi kebutuhan gizi, sehingga meskipun harga buah-buahan terus meningkat tetapi tidak membuat konsumen mengurangi permintaan terhadap buah-buahan karena buah telah dianggap

layaknya kebutuhan pokok. Sementara itu prospek buah-buahan untuk dijagokan sebagai komoditi ekspor juga semakin cerah karena negara-negara maju yang cenderung mengalihkan usahataniya ke arah industrialisasi merupakan pasar yang luas untuk menampung ekspor buah-buahan kita seperti rambutan, nanas, jeruk, belimbing dan lain-lain(Rahardi, 2000:1).

Di Indonesia belimbing manis (*Averrhoa Carambola L*) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang mempunyai prospek untuk dikembangkan. Di Jawa Timur sentra buah belimbing di Blitar, Tuban, Tulungagung dan Trenggalek. Meskipun nilai ekonomis dari belimbing masih kalah bila dibandingkan dengan buah-buahan komersial lainnya namun belimbing banyak diminati karena rasanya yang segar dan harganya bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat serta nilai gizi yang terkandung dalam belimbing berguna bagi kesehatan tubuh.

Salah satu daerah penghasil belimbing adalah Kotamadya Blitar, melihat adanya potensi sumber daya alam berupa tanaman belimbing tersebut pemerintah daerah setempat melalui Surat Kepala Dinas Pertanian mengembangkan belimbing sebagai salah satu komoditas unggulan daerah. Adapun komoditas andalan dan komoditas unggulan Kotamadya Blitar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Komoditas Andalan Dan Komoditas Unggulan Kotamadya Blitar Tahun 2000

No.	Kecamatan	Komoditas Andalan	Komoditas Unggulan
1.	Sukorejo	Rambutan	Belimbing
2.	Kepanjen Kidul	Nanas, Pisang	Rambutan
3.	Kepanjen Lor	Pisang, Rambutan	Duku
4.	Sanan Wetan	Durian, Alpukat	Rambutan
5.	Sanan Kulon	Pisang, Nangka	Nanas

Sumber : Dinas Pertanian Kotamadya Blitar Tahun 2000

Pengembangan belimbing di Kotamadya Blitar dipusatkan di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo karena di daerah ini masyarakat banyak

membudidayakan tanaman belimbing di lahan pekarangan dan sebagian besar produksi belimbing dihasilkan di daerah tersebut.

Masyarakat di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kotamadya Blitar umumnya menjadikan usahatani belimbing pekarangan sebagai usaha sampingan dalam upayanya memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah atau pekarangan. Pembudidayaan usahatani belimbing pekarangan dalam perawatannya tidak memerlukan waktu yang banyak, pengolahannya cenderung tidak memerlukan biaya besar, permintaan akan belimbing cukup tinggi dan produksinya tidak mengenal musim. Sampai saat ini masyarakat yang membudidayakan tanaman belimbing sebagai usaha sampingan sekitar 500 orang.

Usahatani belimbing pekarangan dikatakan sebagai usaha sampingan karena masyarakat Kelurahan Karang Sari mempunyai mata pencaharian pokok misalnya sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, ABRI, wiraswasta, dan lain sebagainya yang merupakan sumber pendapatan utama, sedangkan hasil dari usahatani belimbing pekarangan merupakan pendapatan tambahan. Meskipun sebagai usaha sampingan masyarakat tidak mengabaikan perawatannya, karena dari usahatani tersebut diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi berdampak positif terhadap permintaan buah-buahan salah satunya buah belimbing karena mengandung vitamin A dan vitamin C yang dibutuhkan oleh tubuh. Untuk memenuhi permintaan konsumen perlu adanya pengembangan dan peningkatan kualitas, kuantitas serta kontinuitas produksi belimbing yang merupakan langkah penting pengembangan usahatani belimbing pekarangan. Lebih jelasnya mengenai permintaan belimbing dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Permintaan Terhadap Komoditas Belimbing Di Kotamadya Blitar Tahun 1996 - 2000

Tahun	Jumlah Pohon	Produksi (Kwintal)	Permintaan (Kwintal)
1996	13.230	4.233,60	4.325,72
1997	15.940	5.100,80	5.423,65
1998	17.460	5.587,20	5.876,43
1999	18.000	5.760,00	5.982,90
2000	18.340	5.868,80	6.121,25

Sumber : Dinas Pertanian Kotamadya Blitar Tahun 2000

Dari tabel 2 dapat dijelaskan, bahwa permintaan terhadap komoditas belimbing dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan melebihi produksinya, sehingga seluruh permintaan tidak semua dapat dipenuhi, untuk itu perlu adanya pengembangan budidaya belimbing yang lebih luas guna memenuhi permintaan konsumen.

Melihat adanya peningkatan permintaan masyarakat terhadap buah belimbing dan besarnya minat masyarakat dalam upaya pembudidayaan tanaman belimbing maka perlu adanya suatu kajian untuk menganalisis seberapa besar biaya dan pendapatan dari usahatani belimbing pekarangan tersebut dengan menggunakan analisis finansial, yang bertujuan untuk melihat kelayakan budidaya komoditas belimbing yang dilakukan secara terintegrasi mulai dari produksi sampai dengan pemasaran. Analisis finansial ini menggunakan kaidah yang biasa dilakukan dan diperlukan untuk menilai suatu proyek yaitu *Net Present Value* (NPV). NPV merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan investasi dalam memberikan keuntungan rata-rata selama berlangsungnya investasi. Melalui perhitungan analisis ini diharapkan dapat membantu petani memperkirakan kelayakan usahatani belimbing pekarangan dan juga untuk mengetahui rata-rata pendapatan bersih tiap tahun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. berapakah besarnya biaya dan pendapatan dari usahatani belimbing pekarangan ?
2. apakah usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karangsari, Kecamatan Sukorejo, Kotamadya Blitar secara finansial layak untuk dikembangkan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

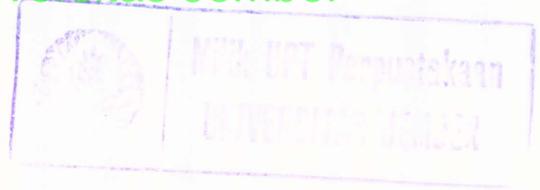
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. mengetahui besarnya rata-rata pendapatan bersih dari usahatani belimbing pekarangan tiap tahun;
2. menganalisis kelayakan usahatani belimbing pekarangan secara finansial.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. memberikan gambaran dan informasi bagi petani belimbing pekarangan dalam rangka pengembangan usahatani belimbing pekarangan;
2. memberikan gambaran dan informasi bagi pemerintah dalam rangka pengembangan usahatani belimbing sebagai komoditas andalan;
3. bahan informasi kepada pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan lahan pekarangan telah dilakukan oleh Prawoto pada tahun 1994 yang berjudul Analisis Finansial Usahatani Belimbing di Pekarangan Studi Kasus di Trenggalek menyatakan dari hasil perhitungan di dapat :

- a. untuk usahatani belimbing pada lahan pekarangan sempit ($<0,8$ hektar) diperoleh hasil NPV sebesar Rp 2.996.115,64 pada tingkat bunga 18%, sedangkan Net B/C ratio sebesar 1,5 dan IRR sebesar 32% selama 7 tahun;
- b. untuk usahatani belimbing pada lahan pekarangan luas ($>0,8$ hektar) diperoleh NPV sebesar Rp 4.244.927.43 pada tingkat bunga 18%, Net B/C ratio sebesar 1,97 dan IRR sebesar 39%, sehingga usahatani belimbing layak untuk diusahakan;
- c. pengembangan usahatani belimbing di daerah Trenggalek mempunyai prospek cerah untuk masa yang akan datang karena dapat mendatangkan keuntungan dan menambah pendapatan keluarga;
- d. perlunya perhatian dari instansi terkait khususnya dari Dinas Pertanian untuk memberikan penyuluhan pada petani agar produksi yang dihasilkan dapat lebih ditingkatkan sehingga belimbing dapat menjadi komoditas unggulan di daerah Trenggalek.

Penelitian lain dilakukan oleh Wulandiny pada tahun 1997 dengan judul Analisis Finansial Usahatani Mangga Pekarangan di Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan budidaya mangga di pekarangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah NPV sebesar Rp 73.075.065,52 pada tingkat bunga 12% dan IRR sebesar 31,35%. Analisis sensitivitas menghasilkan NPV sebesar Rp 65.767.558,97 pada tingkat bunga 12% dengan perubahan kenaikan biaya sebesar 10% dan penurunan jumlah produksi

sebesar 10%. Dari perhitungan tersebut dinyatakan bahwa usahatani mangga pekarangan dikatakan layak karena NPV lebih besar dari 1 dan IRR lebih besar dari *social discount rate*, sehingga usahatani ini mendatangkan keuntungan bagi petani.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang bertujuan untuk selalu menambah produksi pertanian bagi konsumen yang sekaligus mempertinggi pendapatan petani dengan jalan menambah modal dan skill yang berlangsung terus-menerus (Soedarsono, 1990 : 10).

Pembangunan pertanian tidak dapat terlaksana hanya oleh petani saja karena adanya kenaikan permintaan terhadap produk-produk pertanian mendorong para petani semakin tergantung pada pihak-pihak luar lingkungan desa seperti kebutuhan pupuk, obat-obatan, bibit unggul, pengetahuan tentang pasar, teknologi baru bercocok tanam. Pertanian hanya dapat maju apabila terdapat interaksi yang positif antara bidang pertanian dengan bidang-bidang lainnya, oleh karena itu dalam pembangunan pertanian diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilannya.

Keberhasilan pembangunan pertanian harus memenuhi beberapa syarat, menurut AT. Mosher (dalam Soeratno, 1987:55) syarat-syarat pembangunan pertanian dikelompokkan menjadi dua yaitu syarat-syarat mutlak dan syarat pelancar. Syarat mutlak adalah lima syarat yang tidak boleh tidak harus ada untuk adanya pembangunan pertanian. Kalau saja syarat-syarat tersebut tidak ada, maka terhentilah pembangunan pertanian.

Syarat-syarat mutlak adalah sebagai berikut :

- a. Adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani

Pembangunan pertanian akan meningkatkan produksi hasil-hasil usahatani. Hasil-hasil ini akan dipasarkan dan dijual dengan harga yang cukup tinggi untuk

e. Perencanaan nasional pembangunan pertanian

Perencanaan pertanian adalah proses memutuskan apa yang hendak dilakukan pemerintah mengenai tiap kebijakan dan kegiatan yang mempengaruhi pembangunan pertanian dalam jangka waktu tertentu. Pemerintah mempunyai keperluan pembangunan yang tidak terbatas sedang sumber-sumber dan dana-dana yang tersedia terbatas, maka perencanaan berarti proses pengambilan keputusan untuk memilih kebijakan dan program yang perlu didahulukan pengerjaannya. Penentuan dan pemilihan prioritas inilah yang merupakan ciri khusus perencanaan.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Ekonomi Pertanian

Menurut Mosher (dalam Mubyarto, 1994:66) prinsip ekonomi pertanian ada lima yaitu :

a. Prinsip Perbandingan dari Keuntungan-keuntungan (*Comparative Advantage*)

Prinsip *Comparative Advantage* pada usaha pertanian lebih ditekankan pada letak dari usaha tersebut, karena pemilihan letak akan mempengaruhi perbandingan keuntungan. Jadi untuk memilih suatu produksi usaha pertanian harus disesuaikan dengan letak, geografis dan topografi untuk mendapatkan keuntungan .

b. Prinsip Substitusi

Teknik-teknik produksi dalam pertanian sangat beragam dan menimbulkan banyak kemungkinan, maka petani dapat memilih yang paling tepat sesuai dengan kondisi dan situasi dalam keluarga petani tersebut. Penggunaan waktu, dana, lahan dan pembagian tugas-tugas untuk tenaga dalam keluarga sangat diperhitungkan. Jadi prinsip substitusi adalah pemilihan terhadap beberapa alternatif yang paling menguntungkan dengan hasil global untuk keluarga.

c. Prinsip Analisis Biaya

Petani pada umumnya telah mengetahui harga-harga input untuk faktor-faktor produksi, tetapi tidak mengetahui dengan pasti berapa harga dari hasil panennya nanti. Harga output produksi pertanian seringkali berubah-ubah, sedangkan harga

2.2.3 Karakteristik Produk Pertanian

Menurut Soeratno (1987:27) karakteristik produk pertanian ada empat yaitu :

a. Bahan mentah (bahan baku)

Sebagian besar output pertanian merupakan bahan mentah yang akan digunakan untuk pengolahan lebih lanjut. Proses pengolahan ini bisa terbatas seperti perubahan dari padi menjadi beras, pohon jati menjadi papan dan lain-lain. Tetapi bisa juga menjadi sangat kompleks seperti perubahan sari gandum menjadi kue-kue, dari kacang hijau menjadi minuman, dari pohon jati menjadi peraltan meubeler dan lain-lain.

b. Banyak memakai tempat (bulky)

Produk pertanian lebih banyak memakai tempat jika dibandingkan dengan produk-produk lain. Sifat yang demikian mempengaruhi fungsi-fungsi pemasaran yang berhubungan dengan pemeliharaan fisik. Produk yang bersifat bulky jika dihubungkan dengan nilainya, maka secara otomatis memakan biaya pengangkutan dan penyimpanan yang lebih besar. Ciri ini mempunyai pengaruh terhadap fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk proses pemasaran produk pertanian. Sifat bulky ini ditambah dengan keanekaragaman produksi menyebabkan kebutuhan akan kapasitas penyimpanan lebih besar.

c. Mudah rusak (perishable)

Derajat mudah rusak (perishability) dari produk-produk pertanian juga bisa dibandingkan dengan produk lain. Semua produk pertanian akhirnya akan rusak atau busuk. Beberapa produk pertanian seperti tomat atau bayam harus segera dikonsumsi setelah dipetik, jika tidak maka produk tersebut akan busuk atau layu sehingga nilainya berkurang. Produk-produk yang mudah rusak membutuhkan pemeliharaan (penganganan) yang cepat dan memerlukan sistem pengawetan.

d. Variasi kualitas

Kualitas produk pertanian bervariasi dari tahun ke tahun dan dari musim ke musim. Variasi kualitas produksi akan mempersulit penetapan standar kualitas

produk yang seragam dari tahun ke tahun. Jika apel Malang yang seragam tingginya, standar apel yang tinggi dapat ditetapkan dengan ketat, tetapi jika kualitasnya rendah standar grading bisa sedikit diperlunak untuk memungkinkan apel tersebut dipasarkan sebagai kualitas tertinggi. Meskipun produk pertanian bervariasi kualitasnya, tetapi produk pertanian secara umum bersifat homogen. Ini berarti secara keseluruhan para pembeli tidak mempunyai alasan yang kuat untuk memilih produk seorang petani dari petani lain. Oleh karena itu setiap petani menerima harga yang sama untuk kualitas produk yang sama pula.

2.2.4 Usahatani Belimbing

Belimbing manis (*Averrhoa Carambola L*) termasuk keluarga *Oxalidaceae*, yang semasa muda buahnya berwarna hijau muda dan berbuah kuning sampai kemerahan setelah tua. Bentuk pohonnya kukuh, kaya akan cabang dan ranting sehingga sering ditanam orang sebagai tanaman peneduh sekaligus penghias pekarangan (Rahardi,1993:45).

Tanaman belimbing tumbuh baik pada daerah dataran rendah tropik yang beriklim basah dengan pH tanah yang cocok adalah 5,5-6,5. Belimbing manis merupakan tanaman tahunan, bercabang ditanam untuk diambil buahnya. Tanaman belimbing yang berasal dari biji baru berbuah sesudah 5-6 tahun, sedangkan yang berasal dari okulasi atau cangkokan lebih cepat berbuah yaitu sekitar 2-3 tahun. Bunga belimbing muncul sepanjang tahun namun hanya antara bulan Juli-Agustus berbuah lebat dan antara bulan September-Juni belimbing berbuah namun lebih sedikit.

Pemberian pupuk, air serta pemangkasan sangat berpengaruh terhadap produksi buah. Pemupukan dapat menggunakan pupuk lengkap NPKMg 10:10:10:5 sebanyak 100g per pohon diberikan tiga bulan sekali. Hasil rata-rata buah belimbing yang sudah dewasa antara 150-350 buah per pohon dengan bobot berkisar antara 200-400 gram. Sifat buah belimbing adalah nonklimaterik yang digambarkan sebagai

buah yang fase respirasi optimumnya terjadi ketika buah masih berada di atas pohon. Buah ini tahan disimpan selama 4 minggu dalam suhu 5-10 derajat celsius dengan kelembapan tinggi (Ashari,1995:292).

Seperti buah-buahan lain yang banyak jenisnya, maka belimbing pun demikian, ada jenis manis dan ada belimbing yang tidak manis. Jenis-jenis belimbing yang manis dari segi komersial sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan pendapatan petani. Jenis belimbing manis cukup banyak antara lain : (1) belimbing Demak; (2) belimbing Wulan; (3) belimbing Sembiring; (4) belimbing Wijaya; (5) belimbing Bangkok, (6) belimbing Taiwan; (7) belimbing Philipina; (8) belimbing Malaya; (9) belimbing Paris; (10) belimbing Penang; (11) belimbing Dewi; (12) belimbing Madu Malaya; dan (13) belimbing Siwalan. Dari berbagai jenis belimbing manis tersebut belimbing Bangkok Merah, belimbing Dewi dan belimbing Demak yang paling banyak dibudidayakan oleh petani (Satyawibawa dan Widyastuti,1992:20).

Kelebihan buah belimbing antara lain : (1) dapat dibudidayakan di kebun, pot ataupun di pekarangan; (2) mampu berbuah lebat; (3) cepat berbuah dan cenderung terus-menerus; (4) rasa manis bervariasi sesuai dengan jenisnya (Satyawibawa dan Widyastuti,1992:23). Melihat kelebihan dari buah belimbing tersebut dapat merangsang minat petani dan mereka yang mempunyai lahan kosong di sekitar rumah (pekarangan) untuk membudidayakan belimbing untuk menambah pendapatan keluarga ataupun untuk dikonsumsi sendiri.

Manfaat dari belimbing dapat digunakan untuk membersihkan bercak pada benda dari logam atau bahan obat-obatan. Rasa asam buah berasal dari asam sitrat dan asam aksolat. Daging buah belimbing manis, kaya akan vitamin A dan vitamin C. Setiap 100g daging buah belimbing mengandung air 90g, protein 9,75g, total gula 3,5-11g dan serat 0,75g. Apabila dipotong melintang menghasilkan penampang yang menarik seperti bintang, maka sering digunakan sebagai hiasan maupun salad. Selain segar dimakan juga dapat dibuat manisan, minuman dan jelli (Rukmana,1996:4).

penting, disamping sebagai diversifikasi menu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat juga sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga.

2.2.6 Analisis Finansial

Untuk mengetahui apakah usahatani belimbing di daerah penelitian layak diusahakan diperlukan suatu studi kelayakan yang merupakan evaluasi secara menyeluruh pada semua bidang usaha dan salah satu bentuk analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis finansial. Analisis finansial ini didasarkan pada keadaan yang sebenarnya di lapangan, sehingga dengan mengetahui hasil analisis finansial para pembuat keputusan atau petani dapat melihat apa yang terjadi pada proyek dalam keadaan yang sebenarnya dan dapat segera melakukan penyesuaian jika terjadi penyimpangan dari rencana semula (Soekartawi,1991:26).

Suatu perhitungan dikatakan perhitungan atau analisis finansial bila yang berkepentingan langsung dalam *benefit* (keuntungan) dan biaya proyek adalah individu atau pengusaha. Dalam hal ini yang dihitung sebagai keuntungan adalah apa yang diperoleh orang-orang atau badan-badan swasta yang menanamkan modalnya dalam proyek tersebut (Gray,1992:200).

Menurut Gittinger (1986:362) dalam analisis finansial harus memperhatikan *discount factor*, hal ini mengingat nilai uang berbeda setiap tahun. Menurut perorangan maupun masyarakat secara keseluruhan lebih menyukai menggunakan uang atau sumber yang ada sekarang jika dibandingkan dengan yang akan datang dalam jumlah yang sama besarteknik perhitungan berdiskonto memungkinkan kita untuk menentukan apakah proyek-proyek yang diusulkan akan diterima untuk dilaksanakan atau ditolak, sedangkan proyek-proyek tersebut mempunyai masa pelaksanaan yang berbeda-beda yang berarti pola biaya dan manfaat selama periode proyek berbeda antara satu tahun pertama dengan tahun berikutnya.

Upaya memilih kesempatan investasi yang paling menguntungkan dapat ditetapkan di awal kegiatan atau pada saat proyek sedang berjalan. Setiap alternatif

terjadi perubahan terhadap kenaikan biaya dan penurunan produksi maupun adanya penurunan biaya dan kenaikan produksi.

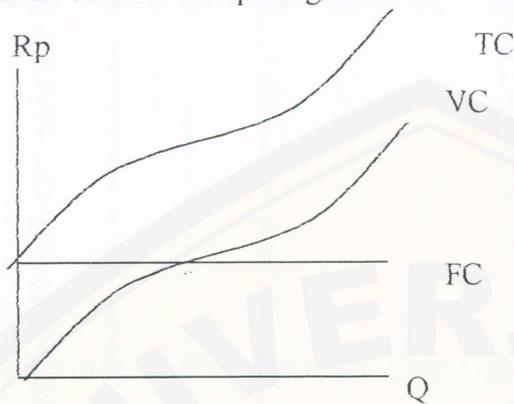
2.2.7 Biaya Produksi , Pendapatan dan Pendapatan Bersih

a. Biaya Produksi

Menurut Soedarsono (1991:154) bahwa biaya produksi adalah semua biaya dalam proses produksi yang ditanggung untuk menyediakan barang dan jasa agar siap dipakai oleh konsumen. Produsen akan menanggung beban berupa biaya meskipun di awal produksi belum menghasilkan barang dan jasa. Biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan seperti pajak tanah, bibit dan peralatan pertanian. Biaya variabel dapat dikatakan sebagai biaya yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perbandingan kuantitas harga yang dihasilkan seperti biaya pembelian pupuk, plastik, obat-obatan, upah tenaga kerja dan lain-lain.

Produksi yang tinggi merupakan tujuan akhir dari usahatani akan tetapi produksi yang tinggi belum dapat dikatakan efisien apabila biaya yang dikeluarkan tidak dapat ditekan serendah mungkin. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan dalam pengeluaran biaya produksi, karena untuk mengetahui apakah usahatani sudah dilaksanakan dengan efisien ditinjau dari perbandingan total penerimaan dan total biaya (Hernanto,1996:212).

Hubungan antara biaya tetap, biaya variabel maupun biaya total dapat digambarkan dalam kurva pada gambar 1



Gambar 1 Hubungan antara FC, VC dan TC

Sumber : Boediono,1993:91

Gambar 1 menunjukkan bahwa FC berupa garis horisontal yang sejajar dengan garis kualitas barang yang dihasilkan, artinya biaya harus tetap dikeluarkan walaupun tidak berproduksi. VC berupa kurva cekung naik berarti semakin besar produksi semakin besar pula biaya variabelnya. TC digambarkan sebagai penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Dari pengertian tersebut hubungan antara FC, VC dan TC dapat ditulis secara sederhana sebagai berikut (Boediono,1993:91) :

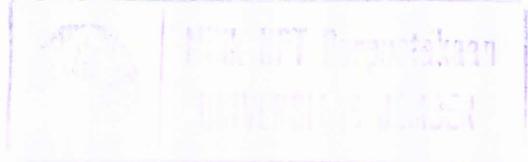
$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = merupakan jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel selama proses produksi berlangsung (Rp);

FC = merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kapasitas produksi (Rp);

VC = merupakan biaya yang ada sewaktu akan dimulai proses produksi, besarnya berubah-ubah sesuai dengan kapasitas produksi (Rp).



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode deskriptif survei yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah unit baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel yang bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual (Nasir,1988:69).

3.1.2 Unit Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kotamadya Blitar merupakan daerah pengembangan belimbing yang merupakan komoditas unggulan dan sebagai sentra produksi belimbing.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mempunyai lahan pekarangan sebagai usaha sampingan yang ditanami belimbing. Di Kelurahan Karang Sari yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk usahatani belimbing sebanyak 500 kepala keluarga dengan jumlah pohon belimbing berbeda.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan populasi bersifat homogen. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 50 kepala keluarga dari 500 kepala keluarga. Sampel sebanyak 10 % dari populasi dianggap cukup dalam arti penelitian sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Koentjaraningrat, 1993:88).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode :

1. wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya-jawab dengan responden;
2. observasi yaitu suatu metode yang meliputi peninjauan dan pengamatan obyek secara langsung;
3. studi literatur yaitu proses memperoleh data yang digunakan untuk mendukung data primer dengan cara mencatat data yang telah ada pada instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kotamadya Blitar dan Kantor Kelurahan Karangasari.

3.4 Metode Analisis Data

1. untuk mengetahui besarnya rata-rata pendapatan bersih dari usahatani belimbing pekarangan tiap tahun yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi, dirumuskan dengan (Boediono, 1993:96) :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana : π = pendapatan bersih usahatani belimbing pekarangan (Rp);

TR = total pendapatan usahatani belimbing pekarangan (Rp);

TC = total biaya usahatani belimbing pekarangan (Rp);

P = harga satuan output (Rp);

Q = hasil produksi yang dicapai (kg);

VC = biaya variabel usahatani belimbing pekarangan (Rp);

FC = biaya tetap usahatani belimbing pekarangan (Rp).

Kriteria : $TR > TC$ = usahatani belimbing pekarang menguntungkan.

$TR < TC$ = usahatani belimbing pekarangan tidak menguntungkan (rugi).

2.a. untuk mengetahui kelayakan dari usahatani belimbing pekarangan secara finansial digunakan rumus (Gray:1992:90) :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Dimana : Bt = pendapatan usahatani belimbing pekarangan pada tahun ke-t (Rp);

Ct = biaya usahatani belimbing pekarangan pada tahun ke-t (Rp);

i = tingkat bunga (15%);

n = umur ekonomis pohon belimbing.

b. untuk mengetahui kepekaan (sensitivitas) dari usahatani belimbing pekarangan secara finansial digunakan rumus (Gray,1992:90) :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Kriteria :

1. Jika NPV lebih besar dari nol atau bernilai positif maka usahatani belimbing pekarangan layak untuk dikembangkan;
2. Jika NPV lebih kecil dari nol atau bernilai negatif maka usahatani belimbing pekarangan tidak layak untuk dikembangkan.

3.5 Asumsi

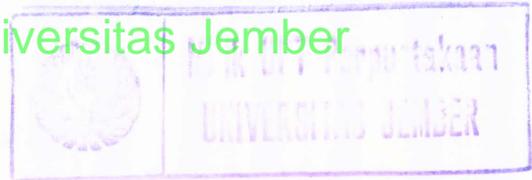
Penelitian ini menggunakan asumsi agar tidak terjadi kesalahpahaman, yaitu :

1. jenis belimbing yang ditanam adalah belimbing Bangkok Merah, belimbing Lokal dan belimbing Sembiring;
2. cara perawatan sama;
3. umur pohon belimbing dalam penelitian rata-rata 5 tahun;
4. masa panen sama (setahun 3 kali);
5. harga belimbing di tingkat petani sama;
6. persentase kegagalan penanaman rendah.

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pengertian yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut :

1. usahatani belimbing pekarangan adalah pembudidayaan tanaman belimbing dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk diambil buahnya dan sebagai usaha sampingan;
2. analisis finansial adalah analisis yang menggambarkan kemampuan investasi dalam memberikan keuntungan dengan menggunakan metode NPV (*Net Present Value*);
3. pendapatan usahatani belimbing pekarangan adalah perkalian antara rata-rata produksi belimbing (kilogram) dengan harga (Rp) per tahun;
4. total biaya usahatani belimbing pekarangan adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel;
5. biaya tetap usahatani belimbing pekarangan meliputi bibit, pajak tanah, sewa lahan, alat-alat pertanian dan penyusutan alat-alat pertanian yang mendukung proses produksi;
6. biaya variabel usahatani belimbing pekarangan meliputi biaya untuk pembelian pupuk, obat-obatan, kantong plastik dan upah tenaga kerja;
7. pendapatan bersih usahatani belimbing pekarangan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya tiap tahun;
8. harga satuan output adalah harga belimbing per kilogram setiap kali panen;
9. hasil produksi yang dicapai adalah hasil yang diperoleh pada saat panen (kg).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kelurahan Karangsari terletak 1 kilometer sebelah selatan dari pusat kota Blitar, dengan ketinggian kurang lebih 158 meter diatas permukaan laut. Secara geografis Kelurahan Karangsari dibatasi oleh kelurahan-kelurahan lain, sebelah utara dibatasi oleh Kelurahan Sukorejo dan Kelurahan Kepanjen Kidul, sebelah selatan dibatasi oleh Kelurahan Tlumpu, sebelah barat dibatasi oleh Kelurahan Turi dan sebelah timur dibatasi oleh Kelurahan Plosokerep.

Kelurahan Karangsari mempunyai luas lahan sekitar 88.240 hektar yang terdiri dari 42.130 hektar pemukiman, 399 hektar lahan pertanian yang berupa 289 hektar tanah sawah, 48,53 hektar tanah pekarangan dan 61,47 hektar tanah perkebunan sedangkan sisa dari luas tanah sebesar 45.601 hektar digunakan untuk jalan, makam, perkantoran dan bangunan umum seperti sekolah, puskesmas, sekolah, tempat ibadah.

Jumlah penduduk Kelurahan Karangsari pada akhir tahun 2000 sebesar 4845 jiwa terdiri dari 2.399 jiwa penduduk laki-laki dan 2466 jiwa penduduk perempuan. Dengan kepala keluarga sejumlah 1175 KK. Penduduk perempuan di Kelurahan Karangsari lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki namun selisihnya tidak terlalu besar. Sebagian besar penduduk Kelurahan Karangsari berumur 10 –19 tahun sejumlah 1158 jiwa atau 23,86% dari seluruh penduduk yang ada. Sedangkan usia ketergantungan terdiri dari 833 jiwa yang terdiri dari penduduk berusia 0 –9 tahun sebesar 546 jiwa dan 287 jiwa merupakan penduduk berusia 60 tahun keatas.

Tingkat pendidikan rata-rata penduduk Kelurahan Karangsari tamat SMP sebesar 1516 jiwa atau 31,28%, kedua penduduk yang tamat SMU sebesar 1227 jiwa atau 25,32% , ketiga penduduk yang tamat SD sebesar 926 jiwa atau 19,11%, keempat penduduk yang belum sekolah sebesar 425 jiwa atau 8,77%, kelima penduduk yang tidak tamat SD sebesar 230 jiwa atau 4,63%, keenam penduduk yang memperoleh gelar sarjana sebesar 223 jiwa atau 4,60%, ketujuh penduduk yang

berpendidikan akademi sebesar 214 jiwa atau 4,37% dan penduduk yang tidak sekolah menempati urutan terakhir, sebesar 94 jiwa atau 1,94%.

Penduduk Kelurahan Karang Sari bekerja dalam berbagai usaha, sebagian besar penduduk bekerja disektor swasta yaitu sebesar 1522 jiwa atau 58,27%, penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebesar 281 jiwa atau 11,085, penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta sebesar 227 jiwa atau 8,95% dan sisanya sebesar 21,7% bekerja sebagai petani, tukang, ABRI, pemulung pensiunan dan bekerja dibidang jasa. Pemilihan mata pencaharian dipengaruhi oleh penggunaan lahan, potensi alam yang dimiliki, keahlian dan tingkat pendidikan masing-masing penduduk.

Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo merupakan sentra produksi tanaman belimbing di Kotamadya Blitar, karena banyak masyarakat yang membudidayakan tanaman belimbing sebagai upaya pemanfaatan lahan kosong disekitar rumah atau pekarangan. Tanaman belimbing tidak hanya dijumpai di Kelurahan Karang Sari saja namun juga terdapat di kelurahan-kelurahan lain seperti Kelurahan Tlumpu, Kelurahan Sukorejo dan Kelurahan Turi. Pembudidayaan tanaman belimbing di daerah tersebut tidak sebanyak di Kelurahan Karang Sari dan jenis yang dibudidayakan berbeda, sehingga kurang diminati konsumen.

Jenis belimbing yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kelurahan Karang Sari adalah belimbing Bangkok Merah, belimbing Demak dan belimbing Lokal ketiga jenis belimbing tersebut paling banyak diminati oleh konsumen karena rasanya yang manis, buahnya besar dan perawatannya mudah. Perawatan tanaman belimbing tidak memerlukan biaya dan tenaga yang terlalu besar, misalnya dalam hal pemupukan tanaman belimbing yang telah berumur lebih dari satu tahun hanya perlu dipupuk dua tahun sekali. Untuk pemberian obat-obatan hanya dilakukan kalau tanaman terserang hama penyakit sedangkan pemberian obat perangsang buah agar tanaman tersebut menghasilkan buah yang besar dengan rasa manis dilakukan pada saat tanaman berumur dua tahun.

belimbing diadaptasikan dahulu disekitar lahan selam 30 hari dengan waktu tanam yang paling baik adalah pada awal atau menjelang musim penghujan tujuan agar penyiraman tidak perlu rutin dan bibit tidak banyak mendapat sengatan matahari terlalu banyak. Tata cara penanaman belimbing yaitu keluarkan bibit dari polibag dengan silet atau pisau tajam jangan sampai tanah dan perakaran bibit rusak. Bibit dan tanahnya dimasukkan ke dalam lubang secara tegak tepat ditengah-tengah lubang. Setelah itu tanah galian dan tanah disekitar bibit dipadatkan dengan tangan untuk mengokohkan posisi bibit. Selanjutnya taburkan NPK dan furadam (pembasmi rayap) masing-masing sebanyak 0,25 kg dan satu sendok makan mengelilingi bibit. Tutup keduanya dengan tanah, kemudian siram bibit sampai basah.

c. Perawatan Tanaman

Agar tanaman belimbing dapat tumbuh dengan baik dan mampu berbuah secara optimal maka perlu perawatan yang baik pula. Tanaman belimbing yang masih kecil atau muda tidak terpelihara dengan baik akan menyebabkan produksinya kurang bagus. Cara perawatan yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut :

1. pengairan atau penyiraman

penyiraman untuk belimbing dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : (a) pada saat belimbing ditanam sampai mencapai umur 2 bulan penyiraman dilakukan setiap hari yaitu pagi dan sore; (b) pada saat buah berumur 2 bulan hingga 1-2 minggu sebelum pemetikan frekuensi penyiraman dikurangi menjadi tiga hari sekali; (c) penyiraman dihentikan pada saat buah siap dipetik; (d) setelah pemetikan penyiraman dilakukan seperti awal.

2. menyangir dan mendangir

tanaman belimbing yang masih muda sangat peka terhadap pengaruh luar seperti perubahan cuaca, tumbuhan pengganggu (gulma) disekitar pekarangan dan pengaruh kandungan air tanah yang terlalu berlebihan. Tanah disekitar pekarangan perlu digemburkan agar tanah tidak padat dan proses respirasi dapat berjalan dengan sempurna sehingga tanaman cepat berkembang dan mudah

mencari zat hara yang diperlukan. Frekuensi penyiangan perlu ditingkatkan terutama pada musim penghujan, hal ini dimaksudkan untuk menghambat pertumbuhan tanaman pengganggu, sedangkan pada musim kemarau penyiangan dan pendangiran dilakukan untuk menghambat penguapan air tanah karena celah-celah kapiler yang menghubungkan tempat kandungan air tanah dengan udara bebas terputus sehingga penguapan kadar air tanah secara berlebihan dapat dicegah. Setelah dilakukan penyiangan dan pendangiran maka di atas tanah sekeliling pohon ditutup daun-daunan yang dapat dipakai sebagai pupuk hijau.

3. pemupukan

pemupukan pertama diberikan setelah tanaman beradaptasi di lahan, yakni mulai umur 1 bulan setelah tanam diberi pupuk dasar berupa campuran Urea, TSP atau SP dan KCL (2:1:1) sebanyak 20 gram atau 2 sendok makan per pohon pupuk tersebut dicampurkan atau dibenamkan dalam media tanam. Pada tanaman belimbing yang sudah mulai berbunga dan berbuah diberi pupuk NPK sebanyak 25-50 gram per tahun. Pupuk kandang diberikan setahun sekali dengan dosis disesuaikan dengan umur tanaman misalnya umur tanaman 2 tahun dipupuk sebanyak 2 x 20 kg. 3 tahun dipupuk 3 x 20 kg dan seterusnya. Tanaman yang sudah menghasilkan dipupuk dengan dosis yang lebih tinggi yakni ditambah 50%-75% dari jatah setahun sebelum tanaman menghasilkan. Waktu pemberian pupuk pada tanaman yang belum menghasilkan dilakukan 2 kali setiap tahun yaitu menjelang musim hujan dan akhir musim hujan. Sementara tanaman yang sudah menghasilkan dipupuk 3 kali setahun yaitu menjelang berbunga, saat berbunga dan setelah buah dipetik (panen).

4. pemangkasan

tujuan dari pemangkasan untuk mengurangi kerimbunan daun agar tanaman **mendapatkan sinar matahari cukup dan mengatur pertumbuhan cabang.** Pemangkasan yang bertujuan untuk mengurangi kerimbunan daun dilakukan pada saat pohon berumur 2-3 tahun sedangkan pemangkasan untuk tujuan

mengatur pertumbuhan cabang dilakukan pada saat pohon berumur 1-2 tahun. Bagian tanaman yang dipangkas adalah cabang, dahan dan ranting yang sakit, kering atau mati, patah atau terbelah.

5. pemberantasan hama dan penyakit

manfaat dari penyemperotan insektisida untuk mencegah serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Pelaksanaan dimulai pada saat bunga belimbing telah berubah menjadi pentil (buah muda). Waktu penyemprotan sebaiknya sebelum matahari terbit pada saat cuaca tidak mendung atau turun hujan. Hama yang sering menyerang tanaman belimbing yaitu : (a) wereng belimbing, pengendaliannya dengan cara pengasapan atau membakar daun-daun kering dibawah pohon belimbing bisa juga dengan menggunakan insektisida melalui injeksi; (b) pengerek batang dan buah, pemberantasannya dengan cara mengerek bagian tanaman yang terserang dan memusnahkan buah yang diserang; (c) lalat buah, diberantas dengan cara melakukan sanitasi, membungkus buah, pengasapan dan menggunakan penangkap lalat. Penyakit yang sering menyerang tanaman belimbing adalah : (a) antraknosa, pemberantasannya dengan memangkas tanaman yang sakit atau disemprot dengan fungisida; (b) busuk lunak, dapat dikendalikan dengan cara disemprot fungisida yang mangkus dan sangkil seperti Dithane M-45 dan Daconil 74 WP pada konsentrasi yang dianjurkan; (c) kapang jelaga, pengendaliannya dapat disemprot dengan fungisida yang mangkus misalnya Dithane M45 pada konsentrasi yang dianjurkan.

6. pembungkusan buah

pembungkusan buah bertujuan untuk mencegah kerontokan buah akibat gangguan hama dan untuk menjaga agar buah tetap bersih, cepat besar dan berpenampilan menarik. Pembungkusan buah dilakukan pada saat buah telah berukuran panjang 5 cm atau sebesar jempol tangan orang dewasa. Atau 25-30 hari sejak bunga mekar. Tidak semua buah harus dibungkus, buah terpilih saja yang dibungkus yaitu : (a) bentuknya bagus, sehat, tidak cacat dan pangkal

belimbingnya membesar; (b) buah tersebut merupakan hasil dari penjarangan buah yang telah dilakukan, yaitu satu dompolan hanya memuat maksimal lima buah saja sedang buah lain yang jelek dibuang. Bahan pembungkus buah yang digunakan oleh petani dalam penelitian ini adalah kantong plastik. Dasar pertimbangan pemilihan kantong plastik sebagai pembungkus buah karena bahannya ringan, praktis dan mudah mengontrol kemasakan buah.

d. Panen

Pemanenan belimbing biasanya dilakukan 3 kali dalam setahun. Pada masa panen dikenal dikenal bulan-bulan saat belimbing berbuah lebat, yang biasanya jatuh pada bulan Juli-Agustus sedangkan bulan Januari-Februari merupakan panen kecil bagi petani. Tanda-tanda buah yang siap dipetik ukurannya besar, warnanya tampak menguning, kulitnya mengkilap dan daging pada belimbingnya sudah nampak penuh. Waktu pemetikan yang tepat dilakukan pada pagi hari saat sinar matahari belum begitu panas untuk menjaga agar buah tidak rusak dan pemetikan dilakukan dengan hati-hati bersama dengan pembungkusnya. Ditempat teduh belimbing dikeluarkan dari pembungkusnya dan dikumpulkan diwadiah yang telah tersedia. Untuk mendapatkan rasa buah belimbing yang manis sebaiknya setelah dipetik buah belimbing jangan langsung dimakan, tetapi selama lebih kurang dua hari buah belimbing disimpan sehingga terjadi pematangan secara enzimatik.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Pendapatan Bersih Usahatani Belimbing Pekarangan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata pendapatan bersih petani belimbing pekarangan setiap tahun. Rata-rata pendapatan bersih diperoleh dari selisih total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selama satu tahun. Perincian mengenai total biaya dan total pendapatan adalah sebagai berikut :

- Penyusutan Peralatan

Nilai peralatan yang digunakan dalam usahatani ini setiap tahun akan mengalami penyusutan. Dalam penelitian ini peralatan disusutkan sebesar 10% tiap tahun dan nilai ekonomis dari peralatan tersebut selama 10 tahun.

2. Biaya Variabel

- Pupuk

Pupuk yang digunakan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan tanaman belimbing akan zat-zat khusus dan untuk menjaga kesuburan tanaman. Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK dengan harga Rp 2000/kg, pupuk TSP dengan harga Rp 1100/kg, pupuk Urea dengan harga Rp 1200/kg, pupuk Kcl dengan harga Rp 2000/kg serta pupuk kandang dengan harga 100/kg.

- Obat-obatan

Obat-obatan digunakan untuk mencegah atau memberantas hama penyakit yang menyerang tanaman dan merangsang pertumbuhan buah. Jenis obat-obatan yang digunakan antara lain Matador, Metil Eugenol dan Perangsang Buah. Matador dengan harga Rp 12.000/liter, Metil Eugenol dengan harga Rp 11.000/liter dan Perangsang Buah dengan harga Rp 8000/liter. Pemberian obat-obatan pada tanaman belimbing diberikan pada saat tanaman beumur satu tahun dan pada saat tanaman terserang ham penyakit.

- Kantong Plastik

Untuk membantu mempercepat matangnya buah dan menghindarkan buah dari gangguan binatang maka diperlukan kantong plastik untuk membungkus buah. Pemilihan kantong plastik oleh petani karena dapat mengontrol kondisi buah dan harganya relatif murah. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kantong plastik sebesar Rp 14.000/tiap pohon. Pembungkusan buah dilakukan pada tahun ketiga. Kantong plastik ini dapat digunakan tiga kali masa panen.

- Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani belimbing pekarangan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja diluar keluarga. Dalam penelitian

ini kebutuhan tenaga kerja dihitung dalam sehari kerja dengan standar upah rata-rata untuk tenaga kerja lak-laki sebesar Rp 7000 dan tenaga kerja perempuan sebesar Rp 6000. Adapun biaya tenaga kerja untuk pembuatan lubang tanam, penanaman, pemberian pupuk, penyemprotan, pemangkasan, serta pada saat panen.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani mengalami perubahan dari tahun ke tahun, khususnya pada biaya variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan yang terjadi pada total biaya dapat dilihat pada tabel 3 .

Tabel 3. Perincian Total Biaya Usahatani Belimbing Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kelurahan Sukorejo Kotamadya Blitar tahun 1996-2000

Tahun	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1996	6.416.500	3.227.000	9.643.500
1997	1.722.600	5.657.400	7.380.000
1998	1.722.600	19.187.450	20.910.050
1999	1.722.600	19.502.650	21.225.250
2000	1.722.600	22.846.075	24.568.675

Sumber : Lampiran 2, 3, 4, 5, dan 6

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa peningkatan total biaya terjadi karena adanya peningkatan biaya variabel, sedangkan biaya tetap cenderung tetap pada tahun kedua sampai tahun kelima.

c. Total Pendapatan

Dalam penelitian usahatani belimbing pekarangan ini petani akan memperoleh pendapatan pada tahun ketiga, karena pohon belimbing dapat di panen pada saat pohon berusia tiga tahun. Produksi rata-rata yang dihasilkan tiap pohon pada tahun 1998 sebesar 25 kg; tahun 1999 sebesar 30 kg dan tahun 2000 sebesar 34 kg. Tanaman belimbing merupakan tanaman yang selalu berbunga tiap tahun jadi tidak mengenal musim, namun pada umumnya dalam satu tahun petani tiga kali panen. Untuk lebih jelasnya mengenai total pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perincian Total Pendapatan Usahatani Belimbing Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar Tahun 1998 – 2000

Tahun	Harga (Rp)	Produksi (kg)	Total Pendapatan (Rp)
1998	2.500	29.474	73.685.500
1999	3.000	36.923	110.769.900
2000	3.500	39.614	138.652.000

Sumber : Lampiran 7, 8 dan 9

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa total pendapatan petani setiap tahun meningkat, karena jumlah produksi belimbing yang dihasilkan tiap tahun mengalami peningkatan dan harga jualnya meningkat pula. Angka rata-rata produksi belimbing tiap tahun diperoleh dari total panen (tiga kali satu tahun) dibagi dengan jumlah responden.

Dari selisih total pendapatan dan total biaya akan diperoleh pendapatan bersih jika selisihnya bernilai positif. Pendapatan bersih merupakan keuntungan yang diterima petani sebagai balas jasa terhadap biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih yang diterima petani dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perincian Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Belimbing Pekarangan di Kelurahan Karang Sarai Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar Tahun 1996-2000

Tahun	Rata-rata Total Pendapatan (Rp)	Rata-rata Total Biaya (Rp)	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp)
1996	-	192.870	- 192.870
1997	-	147.600	- 147.600
1998	1.473.110	418.201	1.055.509
1999	2.215.400	424.505	1.790.895
2000	2.773.040	491.373,50	2.281.666,50
Jumlah	6.461.550	1.674.548,50	4.787.600,50
Rata-rata	1.292.310	334.909,70	957.520,10

Sumber : Lampiran 10, 11, 12, 13 dan 14

Berdasarkan data tabel 5 diatas dapat diketahui rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani pekarangan setiap tahun. Rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani belimbing pekarangan setiap tahun sebesar Rp 957.520,10.

4.2.2 Analisis Finansial Usahatani Belimbing Pekarangan

Untuk mengetahui besarnya nilai biaya dan manfaat (pendapatan) dari usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo secara analisis finansial dengan metode NPV. Berdasarkan hasil analisis data NPV menunjukkan nilai positif atau lebih besar dari satu yaitu sebesar Rp 6.375.779,81. Dari nilai NPV tersebut berarti usahatani belimbing pekarangan yang diusahakan petani layak untuk dikembangkan .

Usahatani belimbing pekarangan rawan terhadap adanya perubahan biaya dan perubahan jumlah produksi. Untuk mengetahui kepekaan suatu usaha menghadapi perubahan digunakan analisis sensitivitas. Berdasarkan analisis sensitivitas NPV menghasilkan nilai sebesar Rp 5.366.122,11 dan berarti usahatani belimbing pekarangan tersebut layak untuk dikembangkan.

4.3 Pembahasan

Usahatani belimbing pekarangan yang dibudidayakan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo merupakan usaha sampingan yang bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga petani belimbing, meskipun sebagai usaha sampingan petani tidak mengabaikan perawatannya. Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo merupakan sentra produksi belimbing di Kotamadya Blitar karena banyak masyarakat yang membudidayakan tanaman belimbing karena tanah di daerah tersebut cocok untuk budidaya tanaman belimbing, perawatan tanaman belimbing mudah dan permintaan terhadap buah belimbing selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hambatan yang dihadapi petani belimbing pekarangan adalah terbatasnya luas lahan untuk budidaya belimbing dan kurangnya

pengetahuan teknik-teknik budidaya belimbing yang efektif, namun hal ini tidak menyurutkan minat petani untuk membudidayakan tanaman belimbing pekarangan sebagai usaha sampingan.

Di daerah penelitian petani umumnya menjual hasil produksinya langsung pada kelompok tani yang ada untuk memperoleh kesamaan harga. Fungsi dari kelompok tani tersebut adalah membeli dan memasarkan hasil produksi petani, sehingga diperoleh kesamaan harga. Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo terdapat empat kelompok tani yang tersebar di empat Rukun Warga (RW).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani belimbing pekarangan setiap tahun sebesar Rp 957.520,10. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani belimbing pekarangan yang dibudidayakan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo menguntungkan, sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga petani belimbing pekarangan.

Suatu usahatani dikatakan layak secara finansial apabila nilai NPV (*Net Present Value*) yang dihasilkan lebih besar dari nol atau bernilai positif yaitu perbandingan antara total pendapatan (manfaat) lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan sehingga menghasilkan keuntungan. Bila NPV lebih kecil dari nol atau bernilai negatif maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan yaitu total pendapatan lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan sehingga mengalami kerugian.

Dalam penelitian ini bertujuan melihat kelayakan usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo untuk lima tahun mendatang, apakah usahatani tersebut layak diusahakan sehingga petani memperoleh keuntungan atau sebaliknya usahatani belimbing tersebut tidak layak diusahakan yang berarti biaya lebih besar dari pendapatan sehingga petani menderita kerugian. Melalui analisis finansial ini diharapkan dapat membantu petani belimbing pekarangan **memperkirakan keuntungan yang diperoleh pada masa mendatang.** Pada tahun 2001-2005 diperkirakan akan memperoleh keuntungan yang sama seperti tahun 2000, dengan pertimbangan pohon belimbing yang berumur lebih dari 5 tahun

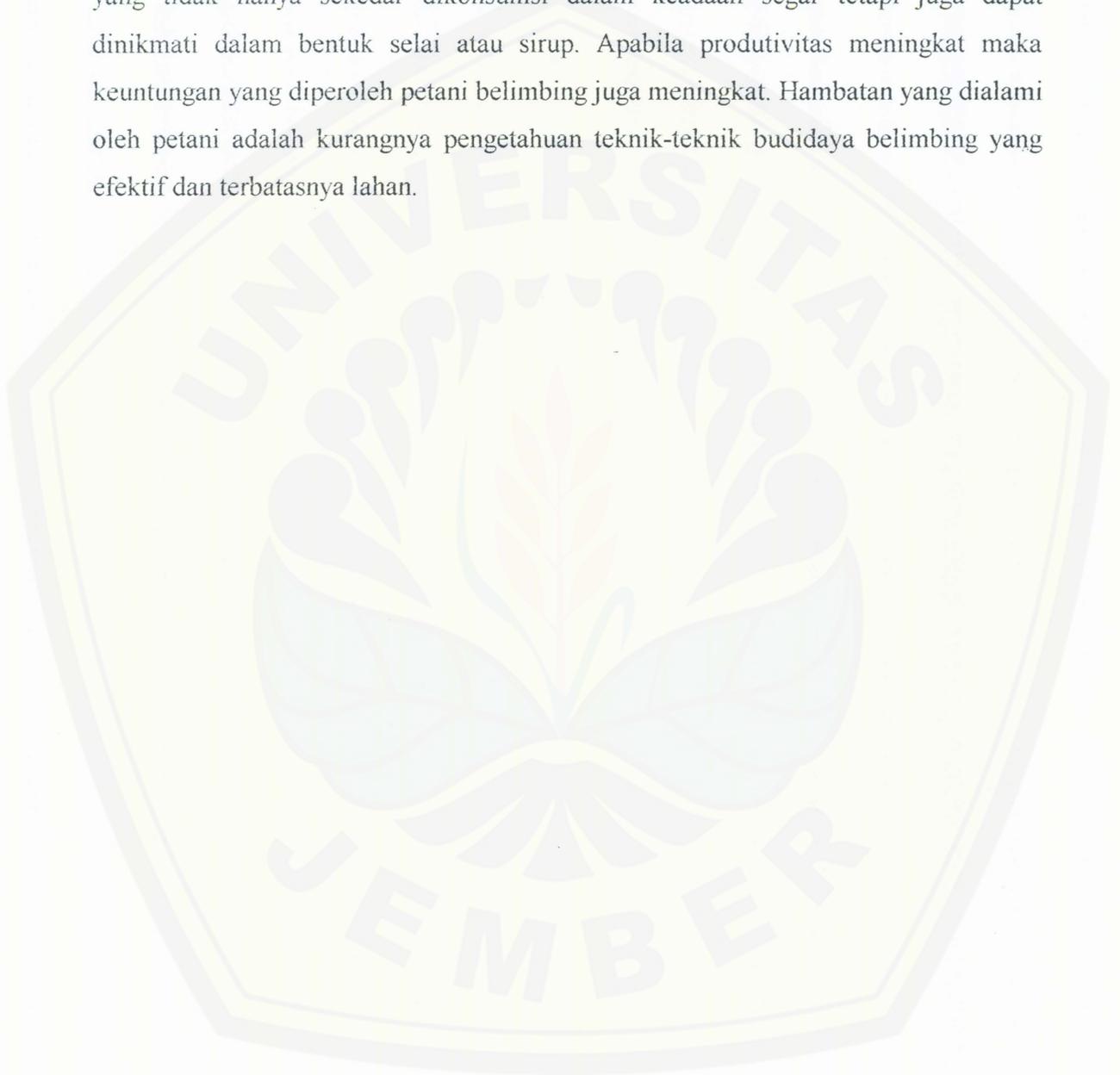
menghasilkan produksi yang sama sampai tanaman belimbing berumur 10 tahun dan biaya yang dikeluarkan sama.

Berdasarkan hasil penelitian usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karangsari Kecamatan Sukorejo layak untuk dikembangkan karena secara analisis finansial diperoleh nilai NPV sebesar Rp 6.375.779,81 pada tingkat bunga sebesar 15%. Dari hasil NPV dikatakan bahwa usahatani belimbing pekarangan layak untuk dikembangkan, hal ini ditunjukkan pula dengan total pendapatan yang diperoleh lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Total pendapatan sebesar Rp 1.292.310 dan total biaya sebesar Rp 334.909,70. Hasil NPV tersebut selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prawoto tahun 1994 menyatakan dari hasil perhitungan NPV pada lahan sempit sebesar Rp 2.996.115,64 dan NPV pada lahan luas sebesar Rp 4.244.927,43 pada tingkat bunga 18% sehingga usahatani belimbing pekarangan di Trenggalek layak untuk dikembangkan.

Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat kepekaan suatu usahatani terhadap perubahan biaya dan jumlah produksi. Dari hasil analisis sensitivitas diperoleh NPV sebesar Rp 5.366.122,11 pada tingkat bunga sebesar 15% dan kenaikan biaya sebesar 10% serta penurunan jumlah produksi sebesar 10% sehingga usahatani belimbing pekarangan layak untuk dikembangkan. Hasil analisis sensitivitas tersebut selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandiny tahun 1997 diperoleh NPV sebesar 65.767.558,97 pada tingkat bunga 12% dan kenaikan biaya sebesar 10% serta penurunan jumlah produksi sebesar 10%, sehingga usahatani mangga di Kabupaten Situbondo layak untuk dikembangkan.

Melihat hasil penelitian diatas maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan produktivitas dari usahatani belimbing di Kelurahan Karangsari Kecamatan Sukorejo tidak hanya pada lahan pekarangan saja tetapi juga pada lahan yang lebih luas seperti perkebunan. Salah satu sifat produk pertanian adalah mudah rusak, sehingga untuk produk yang tidak tertampung oleh pasar perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut, melalui pengolahan pasca panen yaitu dibuat selai, sirup atau manisan untuk meningkatkan kualitas belimbing.

Di Kelurahan Karangsari belimbing yang tidak tertampung oleh pasar diproses lebih lanjut menjadi selai dan sirup belimbing, namun masih terbatas pada industri rumah tangga. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan nilai belimbing yang tidak hanya sekedar dikonsumsi dalam keadaan segar tetapi juga dapat dinikmati dalam bentuk selai atau sirup. Apabila produktivitas meningkat maka keuntungan yang diperoleh petani belimbing juga meningkat. Hambatan yang dialami oleh petani adalah kurangnya pengetahuan teknik-teknik budidaya belimbing yang efektif dan terbatasnya lahan.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan dianalisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karangsari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga petani belimbing pekarangan, ini terbukti dengan hasil perhitungan bahwa petani belimbing pekarangan memperoleh rata-rata pendapatan bersih setiap tahun sebesar Rp 957.520,10.
2. hasil analisis finansial usahatani belimbing pekarangan layak untuk dikembangkan karena dari hasil NPV menghasilkan nilai positif sebesar Rp 6.375.779,81 pada tingkat bunga 15%.
3. analisis sensitivitas menunjukkan bahwa perhitungan NPV bernilai positif sebesar Rp 5.366.122,11 pada tingkat bunga 15%, sehingga usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karangsari Kecamatan Sukorejo layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

Adanya kecenderungan permintaan terhadap belimbing yang meningkat sangat cepat melebihi penawarannya, sehingga perlu peningkatan produktivitas belimbing. Usahatani belimbing pekarangan di Kelurahan Karangsari ini masih diusahakan sebagai usaha sampingan dalam upaya memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah, sehingga hasilnya belum optimal untuk itu perlu adanya suatu cara pembudidayaan tanaman belimbing yang tidak memerlukan lahan luas seperti penanaman dalam pot yang hasilnya tidak kalah dengan yang ditanam di pekarangan dan peningkatan pengetahuan teknik-teknik budidaya belimbing yang efektif. Alternatif penanaman belimbing dalam pot diberikan karena keterbatasan lahan yang tersedia dan tidak mungkin diadakan perluasan lahan untuk budidaya belimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari,S. 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Jakarta : UI Press.
- Kanisius .1999. *Kelayakan Investasi Agribisnis*.Yogyakarta
- Boediono.1993. *Ekonomi Mikro*.Yogyakarta : BPFE.
- Danoesastro.1979. *Kemungkinan Pengembangan Pekarangan di Jawa Timur*.
Yogyakarta : Fakultas Pertanian UGM.
- Gittinger.1986. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta : BPFE UI.
- Gray,Clive dkk .1992. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
Utama.
- Hardjanto,1990. *Beberapa Masalah Penting di Dalam Analisa Untuk Mengukur
Efisiensi Usahatani*.Bogor : IPB.
- Hernanto,Fadholi.1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Koentjaraningrat.1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT
Gramedia Pustaka.
- Mubyarto.1992. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nasir,Moch.1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : LP3ES.
- Prawoto,E.1992. *Analisis Usahatani Belimbing di Pekarangan Studi Kasus di
Trenggalek*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Malang : Fakultas
Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Pudjosumarto,M.1984. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
Utama.
- Rahardi. 1993. *Agribisnis Tanaman Buah*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rukmana,Rahmat. 1996. *Belimbing*. Yogyakarta : Kanisius.
- Santoso,Muji.1987. *Ilmu Usahatani dan Pengembangan Pertanian*. Jakarta : Rineka
Cipta.
- Satyawibawa,Imam, Era Yustina Widyastuti.1992. *Tiga Belas Jenis Tanaman Buah
Belimbing Manis*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Lampiran 1 : QUISSIONER

**ANALISIS FINANSIAL USAHATANI BELIMBING PEKARANGAN
DI KELURAHAN KARANGSARI KECAMATAN SUKOREJO
KOTAMDYA BLITAR TAHUN 2000**

1. Nama : _____
2. Pekerjaan : _____
3. Alamat : _____
4. Apakah saudara memiliki pohon belimbing ?
5. Berapakah jumlah pohon belimbing yang saudara miliki ?
6. Berapakah besarnya biaya yang saudara keluarkan untuk (setiap tahun):
 - 6.a. pajak tanah : (Rp) _____
 - 6.b. peralatan yang digunakan : (Rp) _____
 - 6.c. pupuk : (Rp) _____
 - 6.d. obat-obatan : (Rp) _____
 - 6.e. plastik : (Rp) _____
 - 6.f. upah tenaga kerja : (Rp) _____
7. Berapa kali saudara panen dalam satu tahun ?
8. Berapakah rata-rata jumlah produksi belimbing yang saudara hasilkan tiap kali panen ?
_____ (kg)
9. Berapakah rata-rata harga dari belimbing per kg ?
_____ (Rp)

Lampiran 2 : Perincian Biaya Produksi Usahatani Belimbing Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadaya Bitar Tahun 1996

No. Resp.	Jumlah Pohon	Biaya Tetap (Rp)						Total Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)					Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Bibit	Peralatan	Penyusutan	Sewa Lahan	Pajak Tanah	Pupuk		Obat-obatan	Kantong Plastik	Tenaga Kerja				
1.	4	10.000	50.000	5.000	9.400	600	74.400	1.800	-	-	30.000	31.800	106.200		
2.	3	7.500	50.000	5.000	7.050	450	70.000	1.350	-	-	22.500	23.850	93.850		
3.	11	27.500	100.000	5.000	25.850	1.650	165.000	4.950	-	-	82.500	87.450	247.500		
4.	4	10.000	50.000	5.000	9.400	600	74.400	1.800	-	-	30.000	31.800	106.200		
5.	5	12.500	50.000	5.000	11.750	750	77.350	2.250	-	-	37.500	39.750	117.100		
6.	6	15.000	75.000	5.000	14.100	900	112.500	2.700	-	-	45.000	47.700	160.200		
7.	4	10.000	50.000	5.000	9.400	600	74.400	1.800	-	-	30.000	31.800	106.200		
8.	4	10.000	50.000	5.000	9.400	600	74.400	1.800	-	-	30.000	31.800	106.200		
9.	3	7.500	50.000	5.000	7.050	450	70.000	1.350	-	-	22.500	33.850	93.800		
10.	14	35.000	1000.000	5.000	32.900	2.100	179.900	6.300	-	-	105.000	111.300	291.200		
11.	10	25.000	75.000	5.000	23.500	1.500	132.500	4.500	-	-	75.000	79.500	212.000		
12.	5	12.5000	50.000	5.000	11.750	750	77.350	2.250	-	-	37.500	39.750	117.100		
13.	5	12.5000	50.000	5.000	11.750	750	77.350	2.250	-	-	37.500	39.750	117.100		
14.	4	10.000	50.000	5.000	9.400	600	74.400	1.800	-	-	30.000	31.800	106.200		
15.	15	37.500	10.000	5.000	35.250	2.250	185.000	6.750	-	-	112.000	119.200	304.200		
16.	9	22.500	75.000	5.000	21.150	1.350	127.500	4.050	-	-	67.500	71.550	199.050		
17.	3	7.500	50.000	5.000	7.050	450	70.000	1.350	-	-	22.500	23.550	93.850		
18.	8	5.000	75.000	5.000	18.800	1.200	122.500	3.600	-	-	60.000	63.600	186.100		
19.	4	10.000	50.000	5.000	9.400	600	74.400	1.800	-	-	30.000	31.800	106.200		

20.	5	12.5000	50.000	5.000	11.750	750	77.350	2.250	-	-	37.500	39.750	117.100
21.	7	17.500	75.000	5.000	16.450	1.050	117.500	3.150	-	-	52.500	55.650	173.150
22.	5	12.5000	50.000	5.000	11.750	750	73.350	2.250	-	-	37.500	39.750	117.100
23.	10	25.000	75.000	7.500	23.500	1.500	132.500	4.500	-	-	75.000	79.500	212.000
24.	12	30.000	100.000	10.000	28.200	1.800	170.000	5.400	-	-	90.000	95.400	265.400
25.	6	15.000	75.000	7.500	14.100	900	112.500	2.700	-	-	45.000	47.700	160.200
26.	8	20.000	75.000	7.500	18.800	1.200	127.500	3.600	-	-	60.000	63.600	186.100
27.	9	22.500	75.000	7.500	21.150	1.350	127.500	4.050	-	-	67.500	71.550	199.050
28.	10	25.000	75.000	7.500	23.500	1.500	132.500	4.500	-	-	75.000	79.500	212.000
29.	7	17.500	75.000	7.500	16.450	1.050	117.500	3.150	-	-	52.500	55.650	173.150
30.	7	17.500	75.000	7.500	16.450	1.050	117.500	3.150	-	-	52.500	55.650	173.150
31.	10	25.000	75.000	7.500	23.500	1.500	132.500	4.500	-	-	75.000	79.500	212.000
32.	6	15.000	75.000	7.500	14.100	900	112.500	2.700	-	-	45.000	47.700	160.200
33.	9	22.500	75.000	7.500	21.150	1.350	127.500	4.050	-	-	67.500	71.550	199.050
34.	10	25.000	75.000	7.500	23.500	1.500	132.500	4.500	-	-	75.000	79.500	212.000
35.	8	20.000	75.000	7.500	18.800	1.200	122.500	3.600	-	-	60.000	63.600	186.100
36.	8	20.000	75.000	7.500	18.800	1.200	122.500	3.600	-	-	60.000	63.600	186.100
37.	7	17.500	75.000	7.500	16.450	1.050	117.500	3.150	-	-	52.500	55.650	173.150
38.	6	15.000	75.000	7.500	14.100	900	112.500	2.700	-	-	45.000	47.700	160.200
39.	9	22.500	75.000	7.500	21.150	1.350	127.500	4.050	-	-	67.500	71.500	199.050
40.	8	20.000	75.000	7.500	18.800	1.200	122.500	3.650	-	-	60.000	63.600	186.100
41.	7	17.500	75.000	7.500	16.450	1.050	117.500	3.150	-	-	52.500	55.550	173.150
42.	11	27.500	100.000	10.000	25.850	1.650	165.000	4.950	-	-	82.500	87.450	247.500
43.	13	32.500	100.000	10.000	30.550	1.950	175.000	5.850	-	-	97.500	103.350	278.350
44.	14	35.500	100.000	10.000	32.900	2.100	175.000	6.300	-	-	105.000	111.300	291.300

45.	12	30.000	100.000	10.000	28.200	1.800	180.000	5.400	-	-	90.000	95.400	265.400
46.	15	37.500	100.000	10.000	35.250	2.250	185.000	6.750	-	-	112.500	119.250	304.200
47.	11	27.500	100.000	10.000	25.850	1.650	165.000	4.950	-	-	82.500	87.450	247.500
48.	14	35.000	100.000	10.000	32.900	2.100	180.000	6.300	-	-	105.000	111.300	291.300
49.	13	32.500	100.000	10.000	30.550	1.950	175.000	5.800	-	-	97.500	103.350	278.350
50.	15	37.500	100.000	10.000	35.250	2.250	185.000	6.750	-	-	112.500	119.250	304.200
Jumlah	413	1.024.500	3.675.000	367.500	1.287.550	61.950	6.416.500	243.000	-	-	3.044.000	3.227.000	9.643.500
Rata-rata		20.490	73.500	7.350	2.571	1.239	128.330	4.860			60.880	64.540	192.870

Sumber : Data Primer Diolah, Juni Tahun 2000

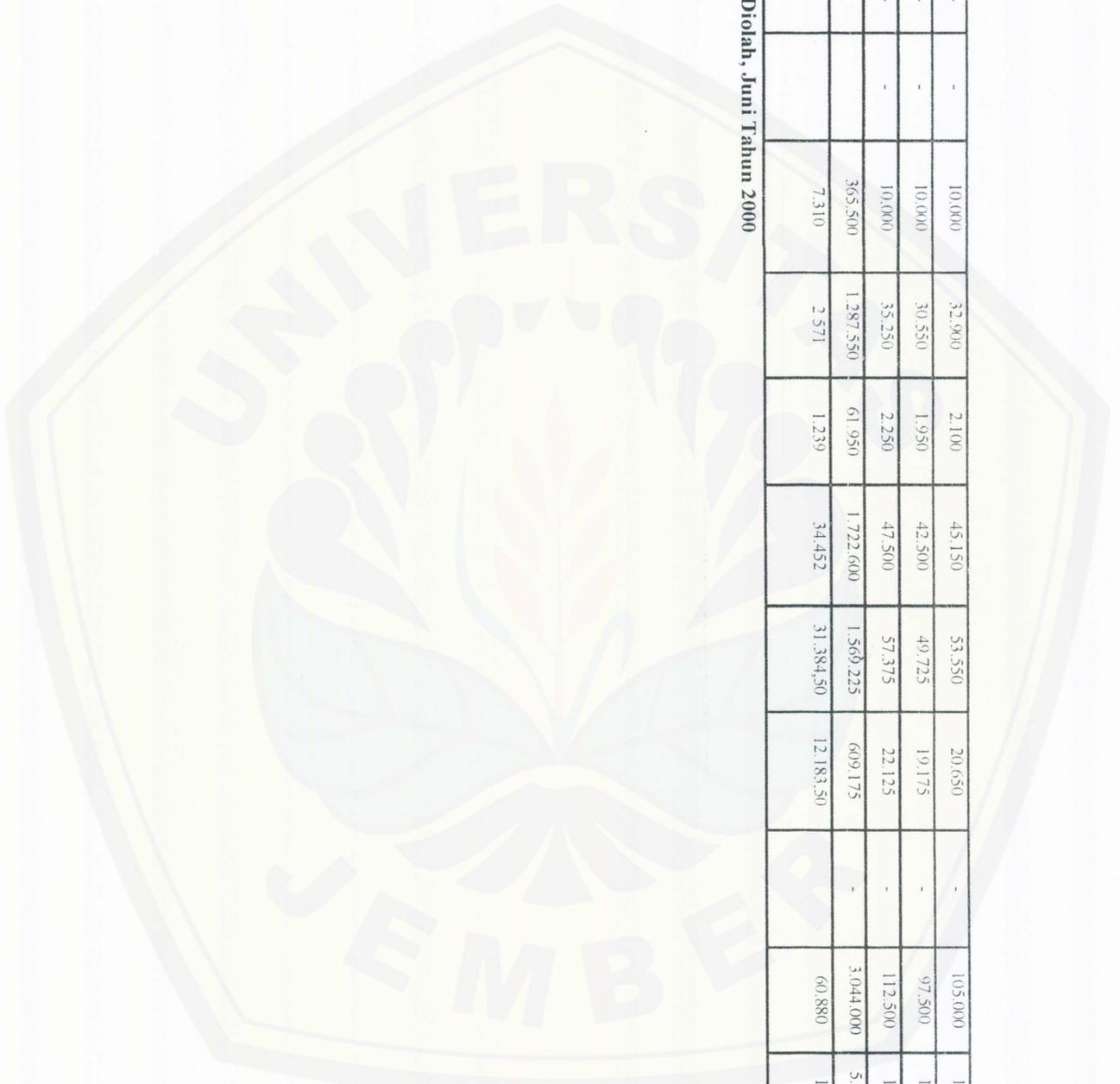
Lampiran 3 : Perincian Biaya Usahatani Belimbing Pekarangan Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar Tahun 1997

No. Resp.	Jumlah Pohon	Biaya Tetap (Rp)					Total (Rp)	Biaya Variabel (Rp)					Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Bibit	Peralatan	Penyusutan	Sewa Lahan	Pajak Tanah		Pupuk	Obat-obatan	Kantong Plastik	Tenaga Kerja			
1.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	-	30.000	51.200	66.200	
2.	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	11.475	4.425	22.500	38.400	50.900		
3.	11	-	-	10.000	25.850	1.650	37.500	7.650	2.950	82.500	140.800	178.300		
4.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	30.000	51.200	66.200		
5.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	37.500	64.000	81.500		
6.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	7.650	2.950	45.000	76.800	99.300		
7.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	30.000	51.200	66.200		
8.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	30.000	51.200	66.200		
9.	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	11.475	4.425	22.500	38.400	50.900		
10.	14	-	-	10.000	32.900	2.100	38.650	7.650	2.950	105.000	179.200	217.850		
11.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	7.650	2.950	75.000	128.000	160.500		
12.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	37.500	64.000	81.500		
13.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	37.500	64.000	81.500		
14.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	30.000	51.200	66.200		
15.	15	-	-	10.000	35.250	2.250	47.500	7.650	2.950	112.000	192.000	239.500		
16.	9	-	-	5.000	21.150	1.350	30.000	3.825	1.475	67.500	115.200	145.200		
17.	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	11.475	4.425	22.500	38.400	50.900		
18.	8	-	-	5.000	18.800	1.200	27.500	7.650	2.950	60.000	102.400	129.950		
19.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	30.000	51.200	66.200		
20.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	37.500	64.000	81.500		
21.	7	-	-	5.000	16.450	1.050	25.000	15.300	5.900	52.500	89.600	114.600		

22.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	-	37.500	64.000	81.500
23.	10	-	-	7.5.000	23.500	1.500	32.500	3.825	1.475	-	75.000	128.000	160.500
24.	12	-	-	10.000	28.200	1.800	40.000	7.650	2.950	-	90.000	153.600	193.600
25.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	22.950	8.850	-	45.000	76.800	99.300
26.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.550	30.600	11.800	-	60.000	102.400	129.950
27.	9	-	-	7.500	21.150	1.350	30.000	34.425	13.275	-	67.500	115.200	145.200
28.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	38.250	14.750	-	75.000	128.000	160.500
29.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	26.775	10.325	-	52.500	89.600	114.600
30.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	26.775	10.325	-	52.500	89.600	114.600
31.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	38.250	14.750	-	75.000	128.000	160.500
32.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	22.950	8.850	-	45.000	76.800	99.300
33.	9	-	-	7.500	21.150	1.350	30.000	34.425	13.275	-	67.500	115.200	145.200
34.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	39.250	14.750	-	75.000	128.000	160.500
35.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.500	30.600	11.800	-	60.000	102.400	129.950
36.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.500	30.600	11.800	-	60.000	102.400	129.950
37.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	26.775	10.325	-	52.500	89.600	114.600
38.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	22.950	8.850	-	45.000	76.800	99.300
39.	9	-	-	7.500	21.150	1.350	30.000	34.425	13.275	-	67.500	115.200	145.200
40.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.550	30.600	11.800	-	60.000	115.200	129.950
41.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	26.775	10.325	-	52.500	102.400	114.600
42.	11	-	-	10.000	25.850	1.650	37.500	42.075	16.225	-	82.500	89.600	178.300
43.	13	-	-	10.000	30.550	1.950	42.500	49.725	19.175	-	97.500	166.400	208.900
44.	14	-	-	10.000	32.900	2.100	45.150	53.550	20.650	-	105.000	179.200	224.350
45.	12	-	-	10.000	28.200	1.800	39.850	45.900	17.700	-	90.000	153.600	193.450
46.	15	-	-	10.000	35.250	2.250	47.500	57.375	22.125	-	112.500	192.000	239.450
47.	11	-	-	10.000	25.850	1.650	37.500	42.075	16.225	-	82.500	102.400	178.300

48.	14	-	-	10.000	32.900	2.100	45.150	53.550	20.650	-	105.000	179.200	224.350
49.	13	-	-	10.000	30.550	1.950	42.500	49.725	19.175	-	97.500	166.400	208.900
50.	15	-	-	10.000	35.250	2.250	47.500	57.375	22.125	-	112.500	192.000	239.900
Jumlah	413			365.500	1.287.550	61.950	1.722.600	1.569.225	609.175	-	3.044.000	5.657.400	7.380.000
Rata-rata		-		7.310	2.571	1.239	34.452	31.384,50	12.183,50		60.880	113.148	147.600

Sumber : Data Primer Diolah, Juni Tahun 2000



Lampiran 4 : Perincian Biaya Usahatani Belimbing Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar Tahun 1998

No. Resp.	Jumlah Pohon	Biaya Tetap (Rp)					Total (Rp)	Biaya Variabel (Rp)					Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Bibit	Peralatan	Penyusutan	Sewa Lahan	Pajak Tanah		Pupuk	Obat-obatan	Kantong Plastik	Tenaga Kerja			
1.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	197.200	212.200	
2.	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	11.475	4.425	42.000	90.000	147.900	160.400	
3.	11	-	-	10.000	25.850	1.650	37.500	7.650	2.950	154.000	330.000	542.300	579.800	
4.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	89.200	212.200	
5.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	70.000	150.000	246.500	264.000	
6.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	7.650	2.950	84.000	180.000	295.800	318.300	
7.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	197.200	212.200	
8.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	197.200	212.200	
9.	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	11.475	4.425	42.000	90.000	147.900	160.400	
10.	14	-	-	10.000	32.900	2.100	38.650	7.650	2.950	196.000	420.000	690.200	723.100	
11.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	7.650	2.950	140.000	300.000	493.000	516.500	
12.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	70.000	150.000	246.500	264.000	
13.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	70.000	150.000	246.500	212.200	
14.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	197.200	774.750	
15.	15	-	-	10.000	35.250	2.250	47.500	7.650	2.950	210.000	450.000	739.500	464.950	
16.	9	-	-	5.000	21.150	1.350	30.000	3.825	1.475	126.000	270.000	443.700	160.400	
17.	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	11.475	4.425	42.000	90.000	147.900	413.200	
18.	8	-	-	5.000	18.800	1.200	27.500	7.650	2.950	112.000	240.000	394.400	212.200	
19.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	197.200	264.000	
20.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	70.000	150.000	246.500	419.400	
21.	7	-	-	5.000	16.450	1.050	25.000	15.300	5.900	98.000	210.000	345.100	419.400	

22.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	70.000	150.000	246.500	525.500
23.	10	-	-	7.5.000	23.500	1.500	32.500	3.825	1.475	140.000	300.000	345.100	631.450
24.	12	-	-	10.000	28.200	1.800	40.000	7.650	2.950	168.000	360.000	246.500	367.600
25.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	22.950	8.850	84.000	180.000	493.000	419.400
26.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.550	30.600	11.800	112.000	240.000	591.600	264.000
27.	9	-	-	7.500	21.150	1.350	30.000	34.425	13.275	126.000	270.000	295.800	525.500
28.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	38.250	14.750	140.000	300.000	394.400	631.450
29.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	26.775	10.325	98.000	210.000	443.700	421.950
30.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	26.775	10.325	98.000	210.000	493.000	523.000
31.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	38.250	14.750	140.000	300.000	345.100	525.500
32.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	22.950	8.850	84.000	180.000	345.100	419.400
33.	9	-	-	7.500	21.150	1.350	30.000	34.425	13.275	126.000	270.000	493.000	525.500
34.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	39.250	14.750	140.000	300.000	295.800	367.600
35.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.500	30.600	11.800	112.000	240.000	443.700	523.000
36.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.500	30.600	11.800	112.000	240.000	493.000	525.500
37.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	26.775	10.325	98.000	210.000	394.400	421.950
38.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	22.950	8.850	84.000	180.000	295.800	419.400
39.	9	-	-	7.500	21.150	1.350	30.000	34.425	13.275	126.000	270.000	345.100	367.600
40.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.550	30.600	11.800	112.0000	240.000	493.000	523.000
41.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	26.775	10.325	98.000	210.000	394.400	421.950
42.	11	-	-	10.000	25.850	1.650	37.500	42.075	16.225	154.000	330.0000	345.100	419.400
43.	13	-	-	10.000	30.550	1.950	42.500	49.725	19.175	182.000	390.000	542.300	579.800
44.	14	-	-	10.000	32.900	2.100	45.150	53.550	20.650	196.000	420.000	640.900	584.800
45.	12	-	-	10.000	28.200	1.800	39.850	45.900	17.700	168.000	360.000	690.200	735.350
46.	15	-	-	10.000	35.250	2.250	47.500	57.375	22.125	210.000	450.000	591.600	631.450
47.	11	-	-	10.000	25.850	1.650	37.500	42.075	16.225	154.000	330.000	739.500	739.500

48.	14	-	-	10.000	32.900	2.100	45.150	53.550	20.650	196.000	420.000	542.300	579.800
49.	13	-	-	10.000	30.550	1.950	42.500	49.725	19.175	182.000	390.000	690.200	584.800
50.	15	-	-	10.000	35.250	2.250	47.500	57.375	22.125	210.000	450.000	739.500	739.500
Jumlah	413			365.500	1.287.550	61.950	1.722.600	1.569.225	609.175	5.643.800	12.390.000	19.187.450	20.910.050
Rata-rata				7.310	2.571	1.239	34.452	31.384,50	12.183,50	112.876	247.800	404.244	418.201

Sumber : Data Primer Diolah, Juni Tahun 2000

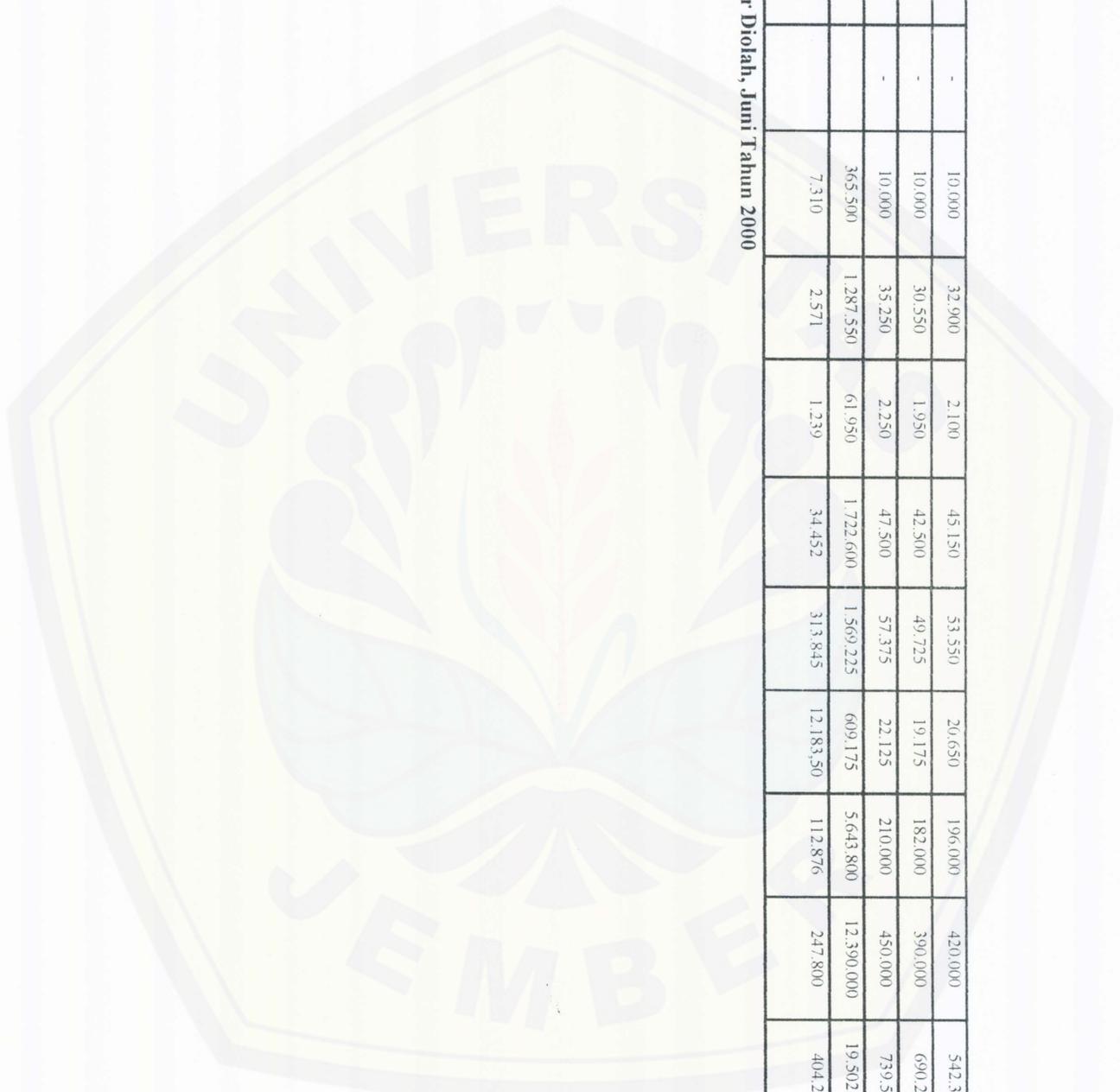
Lampiran 5 : Perincian Biaya Usahatani Belimbing Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Bitar Tahun 1999

No. Resp.	Jumlah Pohon	Biaya Tetap (Rp)						Total Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)				Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Bibit	Peralatan	Penyusutan	Sewa Lahan	Pajak Tanah	Pupuk		Obat-obatan	Kantong Plastik	Tenaga Kerja	Biaya Variabel		
1	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	197.200	212.200	
2	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	11.475	4.425	42.000	90.000	147.900	160.400	
3	11	-	-	10.000	25.850	1.650	37.500	7.650	2.950	154.000	330.000	542.300	579.800	
4	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	89.200	212.200	
5	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	70.000	150.000	246.500	264.000	
6	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	7.650	2.950	84.00	180.000	295.800	318.300	
7	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	197.200	212.200	
8	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	197.200	212.200	
9	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	11.475	4.425	42.000	90.000	147.900	160.400	
10.	14	-	-	10.000	32.900	2.100	38.650	7.650	2.950	196.000	420.000	690.200	723.100	
11.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	7.650	2.950	140.000	300.000	493.000	516.500	
12.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	70.000	150.000	246.500	264.000	
13.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	70.000	150.000	246.500	264.000	
14.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	197.200	212.200	
15.	15	-	-	10.000	33.250	2.250	47.500	7.650	2.950	210.000	450.000	739.500	804.950	
16.	9	-	-	5.000	21.150	1.350	30.000	3.825	1.475	126.000	270.000	443.700	484.400	
17.	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	11.475	4.425	42.000	90.000	147.900	160.400	
18.	8	-	-	5.000	18.800	1.200	27.500	7.650	2.950	112.000	240.000	394.400	413.200	
19.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	15.300	5.900	56.000	120.000	197.200	212.200	
20.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	19.125	7.375	70.000	150.000	246.500	264.000	
21.	7	-	-	5.000	16.450	1.050	25.000	15.300	5.900	98.000	210.000	345.100	419.400	

22.	5	-	-	5,000	11,750	750	17,500	19,125	7,375	70,000	150,000	246,500	525,500
23.	10	-	-	7,500	23,500	1,500	32,500	3,825	1,475	140,000	300,000	345,100	631,450
24.	12	-	-	10,000	28,200	1,800	40,000	7,650	2,950	168,000	360,000	246,500	367,600
25.	6	-	-	7,500	14,100	900	22,500	22,950	8,850	84,000	180,000	493,000	419,400
26.	8	-	-	7,500	18,800	1,200	27,550	30,600	11,800	112,000	240,000	591,600	264,000
27.	9	-	-	7,500	21,150	1,350	30,000	34,425	13,275	126,000	270,000	295,800	525,500
28.	10	-	-	7,500	23,500	1,500	32,500	38,250	14,750	140,000	300,000	394,400	631,450
29.	7	-	-	7,500	16,450	1,050	25,000	26,775	10,325	98,000	210,000	443,700	421,950
30.	7	-	-	7,500	16,450	1,050	25,000	26,775	10,325	98,000	210,000	493,000	523,000
31.	10	-	-	7,500	23,500	1,500	32,500	38,250	14,750	140,000	300,000	345,100	525,500
32.	6	-	-	7,500	14,100	900	22,500	22,950	8,850	84,000	180,000	345,100	419,400
33.	9	-	-	7,500	21,150	1,350	30,000	34,425	13,275	126,000	270,000	493,000	525,500
34.	10	-	-	7,500	23,500	1,500	32,500	39,250	14,750	140,000	300,000	295,800	367,600
35.	8	-	-	7,500	18,800	1,200	27,500	30,600	11,800	112,000	240,000	443,700	523,000
36.	8	-	-	7,500	18,800	1,200	27,500	30,600	11,800	112,000	240,000	493,000	525,500
37.	7	-	-	7,500	16,450	1,050	25,000	26,775	10,325	98,000	210,000	394,400	421,950
38.	6	-	-	7,500	14,100	900	22,500	22,950	8,850	84,000	180,000	295,800	419,400
39.	9	-	-	7,500	21,150	1,350	30,000	34,425	13,275	126,000	270,000	345,100	367,600
40.	8	-	-	7,500	18,800	1,200	27,550	30,600	11,800	112,000	240,000	493,000	523,000
41.	7	-	-	7,500	16,450	1,050	25,000	26,775	10,325	98,000	210,000	394,400	421,950
42.	11	-	-	10,000	25,850	1,650	37,500	42,075	16,225	154,000	330,000	345,100	419,400
43.	13	-	-	10,000	30,550	1,950	42,500	49,725	19,175	182,000	390,000	542,300	579,800
44.	14	-	-	10,000	32,900	2,100	45,150	53,550	20,650	196,000	420,000	640,900	584,800
45.	12	-	-	10,000	28,200	1,800	39,850	45,900	17,700	168,000	360,000	690,200	755,350
46.	15	-	-	10,000	35,250	2,250	47,500	57,375	22,125	210,000	450,000	591,600	631,450
47.	11	-	-	10,000	25,850	1,650	37,500	42,075	16,225	154,000	330,000	739,500	739,500

48.	14	-	-	10.000	32.900	2.100	45.150	53.550	20.650	196.000	420.000	542.300	579.800
49.	13	-	-	10.000	30.550	1.950	42.500	49.725	19.175	182.000	390.000	690.200	584.800
50.	15	-	-	10.000	35.250	2.250	47.500	57.375	22.125	210.000	450.000	739.500	739.500
Jumlah	413			365.500	1.287.550	61.950	1.722.600	1.569.225	609.175	5.643.800	12.390.000	19.502.650	21.225.250
Rata-rata		*		7.310	2.571	1.239	34.452	313.845	12.183,50	112.876	247.800	404.244	424.505

Sumber : Data Primer Diolah, Juni Tahun 2000



Lampiran 6 : Perincian Biaya Usahatani Belimbing Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar Tahun 2000

No. Resp.	Jumlah Pohon	Biaya Tetap (Rp)					Total Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)					Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Bibit	Peralatan	Penyusutan	Sewa Lahan	Pajak Tanah		Pupuk	Obat-obatan	Kantong Plastik	Tenaga Kerja			
1.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	46.000	5.900	56.000	120.000	281.000	296.000	
2.	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	34.500	4.425	42.000	90.000	170.925	183.425	
3.	11	-	-	10.000	25.850	1.650	37.500	126.500	2.950	154.000	330.000	626.725	664.225	
4.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	46.000	5.900	56.000	120.000	281.000	296.000	
5.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	57.500	7.375	70.000	150.000	284.875	302.375	
6.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	69.000	2.950	84.00	180.000	341.850	364.350	
7.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	46.000	5.900	56.000	120.000	281.000	296.000	
8.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	46.000	5.900	56.000	120.000	281.000	296.000	
9.	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	34.500	4.425	42.000	90.000	170.925	183.425	
10.	14	-	-	10.000	32.900	2.100	38.650	161.000	2.950	196.000	420.000	797.650	812.100	
11.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	115.000	2.950	140.000	300.000	569.750	581.100	
12.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	57.500	7.375	70.000	150.000	284.875	302.375	
13.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	57.500	7.375	70.000	150.000	284.875	302.375	
14.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	46.000	5.900	56.000	120.000	281.000	296.000	
15.	15	-	-	10.000	35.250	2.250	47.500	172.500	2.950	210.000	450.000	854.625	869.225	
16.	9	-	-	5.000	21.150	1.350	30.000	103.000	1.475	126.000	270.000	512.275	523.475	
17.	3	-	-	5.000	7.050	450	12.500	34.500	4.425	42.000	90.000	170.925	183.425	
18.	8	-	-	5.000	18.800	1.200	27.500	92.000	2.950	112.000	240.000	455.800	466.900	
19.	4	-	-	5.000	9.400	600	15.000	46.000	5.900	56.000	120.000	281.000	296.000	
20.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	57.500	7.375	70.000	150.000	284.875	302.375	
21.	7	-	-	5.000	16.450	1.050	25.000	80.500	5.900	98.000	210.000	398.825	409.725	

22.	5	-	-	5.000	11.750	750	17.500	57.500	7.375	70.000	150.000	284.875	302.375
23.	10	-	-	7.5000	23.500	1.500	32.500	115.000.	1.475	140.000	300.000	569.750	581.100
24.	12	-	-	10.000	28.200	1.800	40.000	138.000	2.950	168.000	360.000	683.700	695.500
25.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	69.000	8.850	84.000	180.000	341.850	364.350
26.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.550	92.000	11.800	112.000	240.000	455.800	523.475
27.	9	-	-	7.500	21.150	1.350	30.000	103.000	13.275	126.000	270.000	512.275	466.900
28.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	115.000	14.750	140.000	300.000	569.750	581.100
29.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	80.500	10.325	98.000	210.000	341.850	409.725
30.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	80.500	10.325	98.000	210.000	341.850	409.725
31.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	115.000	14.750	140.000	300.000	512.275	581.100
32.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	69.000	8.850	84.000	180.000	455.800	364.350
33.	9	-	-	7.500	21.150	1.350	30.000	103.000	13.275	126.000	270.000	398.825	523.475
34.	10	-	-	7.500	23.500	1.500	32.500	115.000	14.750	140.000	300.000	626.750	581.600
35.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.500	92.000	11.800	112.000	240.000	740.675	466.900
36.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.500	92.000	11.800	112.000	240.000	797.650	466.900
37.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	80.500	10.325	98.000	210.000	683.700	409.725
38.	6	-	-	7.500	14.100	900	22.500	69.000	8.850	84.000	180.000	854.625	364.350
39.	9	-	-	7.500	21.150	1.350	30.000	103.000	13.275	126.000	270.000	797.650	523.475
40.	8	-	-	7.500	18.800	1.200	27.550	92.500	11.800	112.0000	240.000	740.675	466.900
41.	7	-	-	7.500	16.450	1.050	25.000	80.500	10.325	98.000	210.000	341.850	409.725
42.	11	-	-	10.000	25.850	1.650	37.500	126.500	16.225	154.000	330.0000	455.800	640.725
43.	13	-	-	10.000	30.550	1.950	42.500	149.500	19.175	182.000	390.000	398.825	754.975
44.	14	-	-	10.000	32.900	2.100	45.150	161.000	20.650	196.000	420.000	626.6750	812.100
45.	12	-	-	10.000	28.200	1.800	39.850	138.000	17.700	168.000	360.000	740.675	695.500
46.	15	-	-	10.000	35.250	2.250	47.500	172.500	22.125	210.000	450.000	797.650	869.225
47.	11	-	-	10.000	25.850	1.650	37.500	126.500	16.225	154.000	330.000	626.725	640.725

48.	14	-	-	10.000	32.900	2.100	45.150	161.000	20.650	196.000	420.000	797.650	812.100
49.	13	-	-	10.000	30.550	1.950	42.500	149.500	19.175	182.000	390.000	740.675	754.975
50.	15	-	-	10.000	35.250	2.250	47.500	172.500	22.125	210.000	450.000	854.625	869.225
Jumlah	413	-	-	365.500	1.287.550	61.950	1.722.600	4.748.500	609.175	5.643.800	12.390.000	22.846.075	24.568.675
Rata-rata				7.310	2.571	1.239	34.452	94.970	12.183,50	112.876	247.800	467.829,50	491.375,50

Sumber : Data Primer Diolah, Juni Tahun 2000

**Lampiran 7 : Perhitungan Total Pendapatan Usahatani Belimbing Pekarangan
di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar
Tahun 1998**

No. Resp.	Jumlah Pohon	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1.	4	300	2.500	750.000
2.	3	225	2.500	562.00
3.	11	825	2.500	750.000
4.	4	300	2.500	2.062.500
5.	5	375	2.500	937.500
6.	6	450	2.500	1.125.000
7.	4	310	2.500	750.000
8.	4	300	2.500	775.000
9.	3	225	2.500	562.500
10.	14	1050	2.500	2.625.000
11.	10	750	2.500	1.875.000
12.	5	375	2.500	973.500
13.	5	375	2.500	973.500
14.	4	300	2.500	750.000
15.	15	1125	2.500	2.812.500
16.	9	675	2.500	1.687.000
17.	3	225	2.500	562.500
18.	8	600	2.500	1.500.000
19.	4	309	2.500	772.500
20.	5	375	2.500	937.500
21.	7	525	2.500	1.312.500
22.	5	375	2.500	937.500
23.	10	745	2.500	1.862.500
24.	12	900	2.500	2.250.000
25.	6	450	2.500	1.125.000
26.	8	600	2.500	1.500.000
27.	9	675	2.500	1.687.500

28.	10	750	2.500	1.875.000
29.	7	525	2.500	1.312.500
30.	7	525	2.500	1.312.500
31.	10	750	2.500	1.875.000
32.	6	450	2.500	1.125.000
33.	9	675	2.500	1.687.500
34.	10	750	2.500	1.875.000
35.	8	600	2.500	1.500.000
36.	8	600	2.500	1.500.000
37.	7	525	2.500	1.312.500
38.	6	450	2.500	1.125.000
39.	9	675	2.500	1.687.500
40.	8	585	2.500	1.462.500
41.	7	525	2.500	1.312.500
42.	11	825	2.500	2.062.500
43.	13	975	2.500	2.437.500
44.	14	1050	2.500	2.625.000
45.	12	900	2.500	2.250.000
46.	15	1125	2.500	2.812.500
47.	11	825	2.500	2.250.000
48.	14	1050	2.500	2.625.000
49.	13	974	2.500	2.435.000
50.	15	1125	2.500	2.812.500
Jumlah	413	29.474	-	73.685.500
Rata-rata	-	71.36	-	1.473.710

Sumber : Data Primer Diolah, Juni Tahun 2000

**Lampiran 8 : Perhitungan Total Pendapatan Usahatani Belimbing
Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo
Kotamadya Blitar Tahun 1999**

No. Resp.	Jumlah Pohon	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1.	4	360	3.000	1.080.000
2.	3	270	3.000	810.000
3.	11	990	3.000	2.970.000
4.	4	360	3.000	1.080.000
5.	5	450	3.000	1.350.000
6.	6	540	3.000	1.620.000
7.	4	360	3.000	1.080.000
8.	4	355	3.000	1.075.000
9.	3	270	3.000	810.000
10.	14	1.260	3.000	3.780.000
11.	10	900	3.000	2.700.000
12.	5	440	3.000	1.320.000
13.	5	460	3.000	1.380.000
14.	4	360	3.000	1.080.000
15.	15	1.350	3.000	4.050.000
16.	9	810	3.000	2.430.000
17.	3	270	3.000	810.000
18.	8	720	3.000	2.160.000
19.	4	355	3.000	1.065.000
20.	5	450	3.000	1.350.000
21.	7	630	3.000	1.890.000
22.	5	450	3.000	1.350.000
23.	10	90	3.000	2.700.000
24.	12	1.080	3.000	3.240.000
25.	6	540	3.000	1.620.000
26.	8	720	3.000	2.160.000
27.	9	810	3.000	2.430.000

28.	10	900	3.000	2.700.000
29.	7	635	3.000	1.905000
30.	7	625	3.000	1.875.000
31.	10	900	3.000	2.700.000
32.	6	540	3.000	1.620.00
33.	9	810	3.000	2.430.000
34.	10	900	3.000	2.700.000
35.	8	720	3.000	2.160.000
36.	8	720	3.000	1.890.000
37.	7	630	3.000	2.970.000
38.	6	540	3.000	1.620.00
39.	9	810	3.000	2.430.000
40.	8	720	3.000	3.240.000
41.	7	630	3.000	1.890.000
42.	11	990	3.000	2.970.000
43.	13	1.170	3.000	3.510.000
44.	14	1.260	3.000	3.780.000
45.	12	1.080	3.000	3.240.000
46.	15	1.350	3.000	4.050.000
47.	11	986	3.000	2.968.000
48.	14	1.260	3.000	3.780.000
49.	13	1.170	3.000	3.510.000
50.	15	1.350	3.000	4.050.000
Jumlah	413	36.923	-	110.769.990
Rata-rata	-	89	-	2.215.400

Sumber : Data Primer Diolah, Juni Tahun 2000

Lampiran 9 : Perhitungan Total Pendapatan Usahatani Belimbing
Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo
Kotamadya Blitar Tahun 2000

No. Resp.	Jumlah Pohon	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1.	4	384	3.500	1.344.000
2.	3	288	3.500	1.008.000
3.	11	1.056	3.500	3.696.000
4.	4	384	3.500	1.344.000
5.	5	480	3.500	1.680.000
6.	6	570	3.500	1.995.000
7.	4	384	3.500	1.344.000
8.	4	384	3.500	1.344.000
9.	3	288	3.500	1.008.000
10.	14	1.344	3.500	4.704.000
11.	10	960	3.500	3.360.000
12.	5	480	3.500	1.680.000
13.	5	475	3.500	1.662.500
14.	4	384	3.500	1.344.000
15.	15	1.440	3.500	5.040.000
16.	9	864	3.500	3.024.000
17.	3	288	3.500	1.008.000
18.	8	768	3.500	2.688.000
19.	4	385	3.500	1.347.500
20.	5	480	3.500	1.680.000
21.	7	672	3.500	2.352.000
22.	5	480	3.500	1.680.000
23.	10	960	3.500	3.360.000
24.	12	1.152	3.500	4.032.000
25.	6	576	3.500	2.016.000
26.	8	768	3.500	2.688.000
27.	9	864	3.500	3.024.000

28.	10	960	3.500	3.360.000
29.	7	672	3.500	2.532.000
30.	7	672	3.500	2.352.000
31.	10	960	3.500	3.360.000
32.	6	575	3.500	2.012.500
33.	9	864	3.500	3.024.000
34.	10	960	3.500	2.688.000
35.	8	763	3.500	2.643.000
36.	8	768	3.500	2.688.000
37.	7	670	3.500	2.345.000
38.	6	576	3.500	2.016.000
39.	9	864	3.500	3.024.000
40.	8	768	3.500	2.688.000
41.	7	672	3.500	2.352.000
42.	11	1.056	3.500	3.696.000
43.	13	1.248	3.500	4.368.000
44.	14	1.344	3.500	4.368.000
45.	12	1.152	3.500	4.032.000
46.	15	1.440	3.500	5.040.000
47.	11	1.056	3.500	3.696.000
48.	14	1.344	3.500	4.704.000
49.	13	1.248	3.500	4.368.000
50.	15	1.440	3.500	5.040.000
Jumlah	413	39.614	-	138.652.000
Rata-rata	-	96	-	2.773.040

Sumber : Data Primer Diolah, Juni Tahun 2000

**Lampiran 10: Perhitungan Pendapatan Bersih Usahatani Belimbing
Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo
Kotamadya Blitar Tahun 1996**

No. Resp.	Jumlah Pohon	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1.	4	-	106.200	- 106.200
2.	3	-	93.850	- 93.850
3.	11	-	247.500	- 247.500
4.	4	-	106.200	- 106.200
5.	5	-	117.100	- 117.100
6.	6	-	160.200	- 160.200
7.	4	-	106.200	- 106.200
8.	4	-	106.200	- 106.200
9.	3	-	93.800	- 93.800
10.	14	-	291.200	- 291.200
11.	10	-	212.000	- 212.000
12.	5	-	117.100	- 117.100
13.	5	-	117.100	- 117.100
14.	4	-	106.200	- 106.200
15.	15	-	304.200	- 304.200
16.	9	-	199.050	- 199.050
17.	3	-	93.850	- 93.850
18.	8	-	186.100	- 186.100
19.	4	-	106.200	- 106.200
20.	5	-	117.100	- 117.100
21.	7	-	173.150	- 173.150
22.	5	-	117.100	- 117.100
23.	10	-	212.000	- 212.000
24.	12	-	265.400	- 265.400
25.	6	-	160.200	- 160.200
26.	8	-	186.100	- 186.100
27.	9	-	199.050	- 199.050
28.	10	-	212.000	- 212.000
29.	7	-	173.150	- 173.150
30.	7	-	173.150	- 173.150
31.	10	-	212.00	- 212.00
32.	6	-	160.200	- 160.200
33.	9	-	199.050	- 199.050

34.	10	-	212.000	- 212.000
35.	8	-	186.100	- 186.100
36.	8	-	186.100	- 186.100
37.	7	-	173.150	- 173.150
38.	6	-	160.200	- 160.200
39.	9	-	199.050	- 199.050
40.	8	-	186.100	- 186.100
41.	7	-	173.150	- 173.150
42.	11	-	247.500	- 247.500
43.	13	-	278.350	- 278.350
44.	14	-	291.300	- 291.300
45.	12	-	265.400	- 265.400
46.	15	-	304.200	- 304.200
47.	11	-	247.500	- 247.500
48.	14	-	291.300	- 291.300
49.	13	-	278.350	- 278.350
50.	15	-	304.200	- 304.200
Jumlah	413	-	9.643.500	- 9.643.500
Rata-rata	-	-	192.870	- 192.870

Sumber : Data Lampiran 2

Lampiran 11: Perhitungan Pendapatan Bersih Usahatani Belimbing
Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo
Kotamadya Blitar Tahun 1997

No. Resp.	Jumlah Pohon	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1.	4	-	66.200	- 66.200
2.	3	-	50.900	- 50.900
3.	11	-	178.300	- 178.300
4.	4	-	66.200	- 66.200
5.	5	-	81.500	- 81.500
6.	6	-	99.300	- 99.300
7.	4	-	66.200	- 66.200
8.	4	-	66.200	- 66.200
9.	3	-	50.900	- 50.900
10.	14	-	217.850	- 217.850
11.	10	-	160.500	- 160.500
12.	5	-	81.500	- 81.500
13.	5	-	81.500	- 81.500
14.	4	-	66.200	- 66.200
15.	15	-	239.500	- 239.500
16.	9	-	145.200	- 145.200
17.	3	-	50.900	- 50.900
18.	8	-	129.950	- 129.950
19.	4	-	66.200	- 66.200
20.	5	-	81.500	- 81.500
21.	7	-	114.600	- 114.600
22.	5	-	81.500	- 81.500
23.	10	-	160.500	- 160.500
24.	12	-	193.600	- 193.600
25.	6	-	99.300	- 99.300
26.	8	-	129.950	- 129.950
27.	9	-	145.200	- 145.200
28.	10	-	160.500	- 160.500
29.	7	-	114.600	- 114.600
30.	7	-	114.600	- 114.600
31.	10	-	160.500	- 160.500
32.	6	-	99.300	- 99.300
33.	9	-	145.200	- 145.200

34.	10	-	160.500	- 160.500
35.	8	-	129.950	- 129.950
36.	8	-	129.950	-129.950
37.	7	-	114.600	- 114.600
38.	6	-	99.300	- 99.300
39.	9	-	145.200	- 145.200
40.	8	-	129.950	- 129.950
41.	7	-	114.600	- 114.600
42.	11	-	178.300	- 178.300
43.	13	-	208.900	- 208.900
44.	14	-	224.350	- 224.350
45.	12	-	193.450	- 193.450
46.	15	-	239.450	- 239.450
47.	11	-	178.300	- 178.300
48.	14	-	224.350	- 224.350
49.	13	-	208.900	- 208.900
50.	15	-	239.900	- 239.900
Jumlah	413	-	7.380.000	- 7.380.000
Rata-rata	-	-	147.600	- 147.600

Sumber : Data Lampiran 3

**Lampiran 12: Perhitungan Pendapatan Bersih Usahatani Belimbing
Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo
Kotamadya Blitar Tahun 1998**

No. Resp.	Jumlah Pohon	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (TC)	Pendapatan Bersih (Rp)
1.	4	750.000	202.800	537.800
2.	3	562.00	153.350	401.600
3.	11	2.062.500	553.950	1.482.700
4.	4	750.000	202.800	537.800
5.	5	937.500	252.250	637.500
6.	6	1.125.000	304.200	806.700
7.	4	750.000	202.800	537.800
8.	4	750.000	202.800	537.800
9.	3	562.500	153.350	401.600
10.	14	2.625.000	702.300	1.901.900
11.	10	1.875.000	502.000	1.358.500
12.	5	973.500	252.250	637.500
13.	5	973.500	252.250	637.500
14.	4	750.000	202.800	537.800
15.	15	2.812.500	751.750	2.037.750
16.	9	1.687.000	452.550	1.222.050
17.	3	562.500	153.350	401.600
18.	8	1.500.000	403.100	1.086.800
19.	4	750.000	202.800	537.800
20.	5	937.500	252.250	673.500
21.	7	1.312.500	353.650	893.100
22.	5	937.500	252.250	673.500
23.	10	1.875.000	502.000	1.349.500
24.	12	2.250.000	603.400	1.618.550
25.	6	1.125.000	304.200	757.400
26.	8	1.500.000	403.100	1.078.050
27.	9	1.687.500	452.550	1.164.500
28.	10	1.875.000	502.000	1.349.500
29.	7	1.675.000	356.650	893.100
30.	7	1.875.000	356.650	893.100

31.	10	1.312.500	502.000	1.349.500
32.	6	1.312.500	304.200	757.400
33.	9	1.875.000	452.550	1.164.500
34.	10	1.125.000	403.100	1.349.500
35.	8	1.687.500	502.000	.349.500
36.	8	1.875.000	403.100	1.078.050
37.	7	1.500.000	353.650	893.100
38.	6	1.500.000	304.200	757.400
39.	9	1.687.500	452.500	1.164.500
40.	8	1.125.000	304.200	1.078.050
41.	7	1.312.500	353.650	893.100
42.	11	2.062.500	553.950	1.482.700
43.	13	2.437.500	652.850	1.825.700
44.	14	2.625.000	702.300	1.199.450
45.	12	2.250.000	603.400	1.618.550
46.	15	2.812.500	751.750	2.073.00
47.	11	2.250.000	652.850	1.482.700
48.	14	2.625.000	702.300	1.199.450
49.	13	2.437.500	652.850	1.852.700
50.	15	2.812.500	751.750	2.075.00
Jumlah	413	73.685.500	20.910.050	52.775.450
Rata-rata	-	1.473.710	418.201	1.055.509

Sumber : Data Lampiran 4 dan 7

Lampiran 13: Perhitungan Pendapatan Bersih Usahatani Belimbing
Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo
Kotamadya Blitar Tahun 1999

No. Resp.	Jumlah Pohon	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1.	4	1.080.000	212.200	867.800
2.	3	810.000	160.400	649.600
3.	11	2.970.000	579.800	2.393.200
4.	4	1.080.000	212.200	867.800
5.	5	1.350.000	264.000	1.086.000
6.	6	1.620.000	318.300	1.301.700
7.	4	1.080.000	212.200	867.800
8.	4	1.075.000	212.200	867.800
9.	3	810.000	160.400	649.600
10.	14	3.780.000	723.100	3.056.900
11.	10	2.700.000	516.500	2.183.500
12.	5	1.320.000	264.000	1.086.000
13.	5	1.380.000	212.200	1.061.000
14.	4	1.080.000	774.750	857.800
15.	15	4.050.000	464.950	3.2754.125
16.	9	2.430.000	160.400	1.965.050
17.	3	810.000	413.200	639.600
18.	8	2.160.000	212.200	1.746.800
19.	4	1.065.000	264.000	862.800
20.	5	1.350.000	419.400	1.061.000
21.	7	1.890.000	419.400	1.470.600
22.	5	1.350.000	525.500	1.086.000
23.	10	2.700.000	631.450	2.124.500
24.	12	3.240.000	367.600	2.608.550
25.	6	1.620.000	419.400	1.252.400
26.	8	2.160.000	264.000	1.902.000
27.	9	2.430.000	525.500	1.728.600
28.	10	2.700.000	631.450	2.174.500
29.	7	1.905000	421.950	1.470.600
30.	7	1.875.000	523.000	1.455.600
31.	10	2.700.000	525.500	2.174.500
32.	6	1.620.00	419.400	1.252.400
33.	9	2.430.000	525.500	1.902.000

34.	10	2.700.000	367.600	2.124.000
35.	8	2.160.000	523.000	1.728.600
36.	8	1.890.000	525.500	1.746.800
37.	7	2.970.000	421.950	1.470.600
38.	6	1.620.00	419.400	1.252.400
39.	9	2.430.000	367.600	1.965.050
40.	8	3.240.000	523.000	1.728.600
41.	7	1.890.000	421.950	1.45.600
42.	11	2.970.000	419.400	2.390.400
43.	13	3.510.000	579.800	2.925.200
44.	14	3.780.000	584.800	3.056.900
45.	12	3.240.000	735.350	2.608.550
46.	15	4.050.000	631.450	3.310.500
47.	11	2.968.000	739.500	2.390.400
48.	14	3.780.000	579.800	3.056.900
49.	13	3.510.000	584.800	2925.200
50.	15	4.050.000	739.500	3.310.500
Jumlah	413	110.769.900	21.225.250	89.544.750
Rata-rata	-	2.215.400	424.505	1.790.895

Sumber : Data Lampiran 5 dan 8

**Lampiran 14: Perhitungan Pendapatan Bersih Usahatani Belimbing
Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo
Kotamadya Blitar Tahun 2000**

No. Resp.	Jumlah Pohon	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1.	4	1.344.000	296.000	1.048.000
2.	3	1.008.000	183.425	824.575
3.	11	3.696.000	664.225	3.031.775
4.	4	1.344.000	296.000	1.040.800
5.	5	2.016.000	302.375	1.337.625
6.	6	672.000	364.350	1.651.650
7.	4	1.344.000	296.000	1.048.00
8.	4	1.344.000	296.000	1.048.00
9.	3	1.008.000	183.425	1.020.000
10.	14	4.704.000	812.100	3.891.900
11.	10	3.360.000	581.100	2.778.900
12.	5	1.680.000	302.375	1.337.625
13.	5	1.680.000	302.375	1.337.625
14.	4	1.330.000	296.000	1.034.000
15.	15	5.040.000	869.225	4.170.775
16.	9	3.024.000	523.475	2.500.525
17.	3	1.008.000	183.425	824.575
18.	8	2.688.000	466.900	2.221.100
19.	4	1.344.000	296.000	1.048.000
20.	5	1.680.000	302.375	1.337.625
21.	7	2.352.000	409.725	1.942.275
22.	5	1.680.000	302.375	1.337.625
23.	10	3.360.000	581.100	2.775.400
24.	12	4.032.000	695.500	3.336.500
25.	6	2.016.000	364.350	1.651.650
26.	8	2.688.000	523.475	2.221.100
27.	9	3.024.000	466.900	2.500.525
28.	10	3.360.000	581.100	2.778.900
29.	7	2.345.000	409.725	1.942.275
30.	7	2.352.000	409.725	1.935.275

31.	10	3.360.000	581.100	1942.2750
32.	6	2.016.000	364.350	1.651.650
33.	9	3.024.000	523.475	2.500.525
34.	10	3.360.000	581.600	2.778.900
35.	8	2.688.000	466.900	2.221.100
36.	8	2.688.000	466.900	2.221.200
37.	7	2.352.000	409.725	1.942.275
38.	6	2.016.000	364.350	1.651.600
39.	9	3.024.000	523.475	2.500.525
40.	8	2.688.000	466.900	2.210.600
41.	7	2.352.000	409.725	1.942.275
42.	11	3.696.000	640.725	3.055.275
43.	13	4.368.000	754.975	3.613.025
44.	14	4.368.000	812.100	3.891.900
45.	12	4.032.000	695.500	3.336.500
46.	15	5.040.000	869.225	4.170.775
47.	11	3.696.000	640.725	3.055.275
48.	14	4.704.000	812.100	3.891.900
49.	13	4.368.000	754.975	3.613.025
50.	15	5.040.000	869.225	4.170.775
Jumlah	413	134.534.000	24.568.675	114.083.325
Rata-rata		2.773.040	491.375.50	2.281.666.50

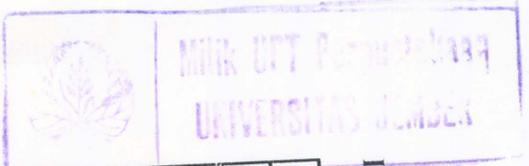
Sumber : Data Lampiran 6 dan 9

Lampiran 15 : Perhitungan NPV Usahatani Belimbing Pekarangan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Bitar Tahun 1996-2005

Tahun	Biaya (Rp)	Manfaat (Rp)	DF = 15%	PV. Biaya (Rp)	PV. Manfaat (Rp)	NPV (Rp)
1	192.870	-	0,8696	167.719,75	-	- 167.719,75
2	147.600	-	0,7561	111.600,36	-	- 111.600,36
3	418.201	1.473.710	0,6575	274.967,15	968.964,32	693.997,17
4	424.505	2.215.400	0,5718	242.731,95	1.266.765,72	1.024.033,77
5	491.373,50	2.773.040	0,4972	244.310,90	1.378.755,48	1.134.444,58
6	491.373,50	2.773.040	0,4323	212.420,76	1.198.785,19	986.364,43
7	491.373,50	2.773.040	0,3759	184.707,29	1.042.385,73	857.678,44
8	491.373,50	2.773.040	0,3269	160.629,99	906.505,77	745.875,78
9	491.373,50	2.773.040	0,2843	139.697,48	788.375,27	648.677,79
10	491.373,50	2.773.040	0,2472	121.467,52	685.495,48	564.027,96
						6.375.779,81

Sumber : Data Primer Diolah, Juni Tahun 2000

Keterangan : DF (Diskon Faktor) merupakan tingkat bunga pinjaman yang berlaku saat penelitian



Lampiran 16: Perhitungan Analisis Sensitivitas Usahatani Belimbing Pekarangan di Kelurahan Karangasari Kecamatan Sukorejo Kotamadya Blitar Tahun 1996-2005

Tahun	Biaya (Rp)	Manfaat (Rp)	DF = 15%	PV. Biaya (Rp)	PV. Manfaat (Rp)	NPV (Rp)
1	212.157	-	0,8696	184.491,72	-	- 184.491,72
2	162.360	-	0,7561	122.760,39	-	- 122.760,39
3	460.021	1.326.339	0,6575	302.463,80	872.067,89	569.604,39
4	466.955,50	1.993.860	0,5718	267.005,15	1.140.089,14	873.083,99
5	540.510,85	2.495.736	0,4972	268.741,99	1.240.879,93	972.137,94
6	540.510,85	2.495.736	0,4323	233.662,84	1.078.90667	845.243,83
7	540.510,85	2.495.736	0,3759	203.178,02	938.147,16	734.969,14
8	540.510,85	2.495.736	0,3269	176.692,99	815.856,09	639.163,10
9	540.510,85	2.495.736	0,2843	153.667,23	709.537,74	555.870,51
10	540.510,85	2.495.736	0,2472	133.614,28	616.945,93	483.331,65
						5.366.122,11

Sumber : Data Primer Diolah, Juni Tahun 2000

Keterangan : DF (Diskon Faktor) merupakan tingkat bunga yang berlaku saat penelitian.
 Terdapat kenaikan biaya produksi dan penurunan jumlah produksi sebesar 10%